

**PONDOK HAFIDZ QURAN NURUL JIHAD KABUPATEN BIMA
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO VERNACULAR**

TUGAS AKHIR

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Guna Memenuhi Gelar Sarjana S1

Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora

Progam Studi Ilmu Seni dan Arsitektur Islam



Disusun Oleh:

Rian Nugroho

NIM. 1904056041

JURUSAN ILMU SENI DAN ARSITEKTUR ISLAM

FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

SEMARANG

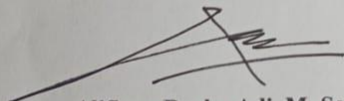
HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN PENGEMBANGAN TUGAS AKHIR
PRODI ILMU SENI DAN ARSITEKTUR ISLAM

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memenuhi Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora
Jurusan Ilmu Seni dan Arsitektur Islam

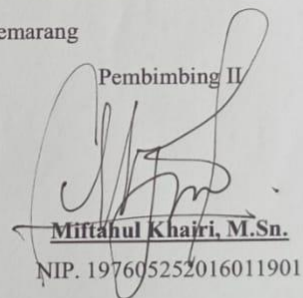
Disusun Oleh :
Rian Nugroho
NIM. 1904056041

Menyetujui,
Dosen Pembimbing Laporan Pengembangan Tugas Akhir
Program Studi Ilmu Seni dan Arsitektur Islam
Fakultas Ushuluddin dan Humaniora
UIN Walisongo Semarang

Pembimbing I


Alifiano Rezka Adi, M. Sc.
NIP. 199109192019031016

Pembimbing II


Miftahul Khairi, M.Sn.
NIP. 197605252016011901

Mengetahui
Ketua Program Studi Ilmu Seni dan Arsitektur Islam
Fakultas Ushuluddin dan Humaniora
UIN Walisongo


Dr. Zainul Adfar, M. Ag.
NIP. 197308262002121002





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA**

Jalan. Prof. Dr. Hamka Km.01, Tambak Aji, Kec. Ngaliyan, Semarang 50185
Telp. (024) 7601294, Website : fuhum.walisongo.ac.id, Email : fuhum@walisongo.ac.id

Pengesahan

Naskah Tugas Akhir berikut ini :

Judul : **PERANCANGAN PONDOK HAFIDZ NURUL JIHAD
KABUPATEN BIMA DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR NEO VERNACULAR**

Penulis : Rian Nugroho

NIM : 1904056041

Program Studi : Ilmu Seni dan Arsitektur Islam

Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora

Telah diujikan dalam Sidang Munaqosah oleh Dewan Penguji Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelas sarjana dalam Ilmu Seni dan Arsitektur Islam.

Semarang, 27 Desember 2023

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Dr. Zainul Adzhar, M. Ag.

NIP. 197308262002121002

Sekretaris Sidang

Abdulloh Ibnu Thalhah, M. Pd.

NIP. 197605252016011901

Penguji I

Didung Putra Pamungkas, M. Sn.

NIP. 199006122019031011

Penguji II

Shofivah Nurmasari, MT.

NIP. 1908406282019032006

Pembimbing I

Alifiano Rezka Adi, M. Sc.

NIP. 199109192019031016

Pembimbing II

Miftahul Khairi, M.Sn.

NIP. 197605252016011901

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rian Nugroho

NIM : 1904056041

Jurusan : Ilmu Seni dan Arsitektur Islam

Menyatakan bahwa Laporan Tugas Akhir dengan Judul Perancangan “Pondok Hafidz Quran Nurul Jihad Kabupaten Bima dengan Pendekatan Arsitektur Neo Vernacular” adalah penulisan saya sendiri. Sejauh yang saya ketahui tidak terdapat karya maupun pendapat yang pernah ditulis kecuali yang disebutkan pada daftar pustaka.

Semarang, 27 Desember 2023



Rian Nugroho

NIM. 1904056041



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA

Jalan. Prof. Dr. Hamka Km.01, Tambak Aji, Kec. Ngaliyan, Semarang 50185
Telp. (024) 7601294, Website : fuhum.walisongo.ac.id, Email : fuhum@walisongo.ac.id

Lampiran : -
Hal : Nota Pembimbing I dan II

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora
Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo
Di Semarang

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Nama : Rian Nugroho
NIM : 1904056041
Jurusan : Ilmu Seni dan Arsitektur Islam
Judul Skripsi : **Perancangan Pondok Hafidz Qur'an Nurul Jihad Kabupaten Bima Dengan Pendekatan Arsitektur Neo Vernacular**

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang untuk diajukan dalam Sidang Munaqosah.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I

Alifiano Rezka Adi, M.Sc.
NIP. 199109192019031016

Pembimbing II

Miffahul Khairi, M.Sn.
NIP. 199105282018011002

MOTTO HIDUP

“Jangan pernah menyesali apa yang sudah lewat dan jangan bangga dengan apa yang kamu dapat karena itu adalah takdir”

(KH. AHMAD BAHAUDDIN NURSALIM)

ABSTRAK

Salah satu bentuk pendidikan di Indonesia memiliki kurikulum pendidikan pesantren yang dipadukan dengan standar Sekolah Berstandar Internasional (SBI). Gedung pesantren ini mempunyai pola massa yang identik dengan pola kegiatan utama pesantren yaitu terdapat asrama, ruang kelas, dan masjid, perpustakaan. Pondok Hafidz qoran Nurul Jidah menggunakan pendekatan arsitektur neo vernakular berdasarkan permasalahan yang ada di kabupaten kota Bima, dimana masyarakat setempat sebagian besar adalah penghafal Alquran, sehingga tujuan dari dibangunnya bangunan Pondok Hafidz Nurul Jidah adalah sebagai wadah atau tempat untuk memfasilitasi masyarakat yang ingin menjadi penghafal Al-Quran biasa disebut Hafidz Quran.

Dengan menggunakan pendekatan arsitektur neo vernacular pondok ini memiliki beberapa ciri khas dari segi bangunan, ornamen sehingga menjadi ikon daerah setempat.

Kata Kunci: Pondok, Pendidikan, Fasilitas, Arsitektur Neo Vernacular

ABSTRACT

One form of education in Indonesia has an Islamic boarding school education curriculum combined with sekolah berstandar internasionall (SBI). This Islamic boarding school building has a mass pattern that is identical to the pattern of the main activities of the Islamic boarding school, namely there are dormitories, classrooms, mosque, and library. Pondok Hafidz qur'an Nurul Jidah used a neo vernacular architectural approach based on the problems that exist in Bima city district, where the local community is mostly memorize the qur'an, so the purpose of building the Pondok Hafidz Nurul Jidah building is as a forum or place to facilitate people who want to memorize the qur'an, usually called Hafidz qur'an.

By using a neo vernacular architectural approach, this cottage has several distinctive characteristics in terms of buildings and ornaments so that it become an icon of the local area.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN.....	iv
NOTA PEMBIMBING	v
MOTTO HIDUP	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Pengertian Judul	1
1.1.1 Pengertian Perancangan.....	1
1.1.2 Pengertian Pondok Pesantren.....	1
1.1.3 Pengertian Hafidz Qur'an.....	1
1.1.4 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan dan Sasaran	2
1.4 Lingkup Pembahasan	3
1.5 Sistematika Penulisan	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Umum.....	7
2.1.1 Definisi Suku Mbojo.....	7
2.1.2 Asal-usul nama Bima (Mbojo)	7
2.1.3 Kepercayaan Mbojo	8
2.1.4 Kebudayaan Mbojo.....	8
2.1.5 Arsitektur Uma Lengge Khas Bima	11
2.1.6 Pengertian Pondok	13
2.1.7 Peran Pondok.....	14
2.1.8 Macam-Macam pondokPondok.....	14

2.1.9	Aktifitas di Pondok	15
2.1.10	Standar Bangunan Pondok	18
2.2	Tinjauan dari Pendekatan/Penekanan/Tema Judul	28
2.2.1	Pengertian Arsitektur Neo Vernacular	28
2.2.2	Karakteristik Arsitektur Neo Vernacular	29
2.2.3	Studi Kasus	30

BAB III METODE PERANCANGAN

3.1	Gagasan Perancangan	36
3.2	Identifikasi Masalah	36
3.3	Tujuan Perancangan	37
3.4	Pengumpulan Data	37
3.5	Pengolahan Data/Analisis	37
3.6	Alur Pola Pikir	39

BAB IV ANALISA DAN PEMBAHASAN

4.1	Lokasi Eksisting Site	40
4.4.1	Gambaran Umum Lokasi Tapak	40
4.2	Analisa Fungsi	41
4.3	Analisa Site	41
4.3.1	Analisa Peraturan Tapak	42
4.3.2	Analisa Aksesibilitas	42
4.3.3	Analisa Bangunan Setempat	42
4.3.4	Analisa Klimatologi Matahari	43
4.3.5	Analisa Arah Kiblat	43
4.3.6	Analisa Arah Angin	44
4.3.7	Analisa Kebisingan	45
4.3.8	Analisa View	45
4.3.9	Analisa Kontur	46
4.3.10	Analisa Budaya	47
4.4	Analisa Program Ruang	48
4.4.1	Analisa Pengguna	48
4.4.2	Analisa Aktivitas	50
4.4.3	Analisa Kebutuhan Ruang	54
4.4.4	Analisa Hubungan Ruang	66
4.4.5	Analisa Tema	66
4.4.5.1	Konsep Fasad	66
4.4.5.2	Konsep Interior	67
4.4.6	Konsep Struktur	69
4.4.6.1	Sub Structure	69
4.4.6.2	Upper Structure	70

4.4.7	Konsep Utilitas	73
4.4.7.1	Sistem Pemadam Kebakaran	73
4.4.7.2	Sistem Air Bersih Dan Air Kotor.....	73
4.4.7.3	Listrik	74
4.4.7.4	Penangkal Petir	75
4.4.7.5	DrainaseSistem Pembuangan Sampah	76
4.4.8	Konsep Eksterior	76
4.4.9	Konsep Landscape	77

BAB V DRAF KONSEP PERANCANGAN

DAFTAR PUSTAKA	81
----------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Keaslian Penulisan	5
Table 4.2	Analisis Fungsi.....	41
Table 4.2	Analisis Pengguna	48
Table 4.3	Analisis Aktivitas	50
Table 4.4	Analisis Aktivitas Skunder	51
Table 4.5	Analisis Aktivitas Penunjang	52
Table 4.6	Analisis Kebutuhan Ruang Primer	54
Table 4.7	Analisis Kebutuhan Ruang Skunder.....	57
Table 4.8	Analisis Kebutuhan Ruang Penunjang	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kain Motif Aruna	9
Gambar 2.2	Kain Motif Samobo	10
Gambar 2.3	Kain Motif Satako	10
Gambar 2.4	Kain Motif Kakando	10
Gambar 2.5	Uma Lengge	11

Gambar 2.6 Bagian-bagian Uma Lengge.....	12
Gambar 2.7 Konstruksi Uma Lengge	13
Gambar 2.8 Standar Kamar Pondok	14
Gambar 2.9 Standar Ukuran Sholat	18
Gambar 2.10 Standar Tata Letak Tempat Wudhlu	20
Gambar 2.11 Standar Tubuh Manusia Ukuran Pada Kursi Kerja	21
Gambar 2.12 Standar Ukuran Jarak Antar Meja	21
Gambar 2.13 Standar Ukuran Rak Buku.....	22
Gambar 2.14 Standar Bentuk Atap.....	22
Gambar 2.15 Standar Ukuran Aula Persegi	23
Gambar 2.16 Standar Ukuran Aula Bagan Persegi	23
Gambar 2.17 Standar Ukuran Kolom	23
Gambar 2.18 Standar Ukuran Jarak Antar Meja	24
Gambar 2.19 Standar Ruang Kelas.....	24
Gambar 2.20 Standar Ruang Kelas.....	25
Gambar 2.21 Standar Ruang Kelas Dengan Fasilitas Multimedia	25
Gambar 2.23 Standar Ruang Service	26
Gambar 2.24 Standar Ruang Service	26
Gambar 2.25 Standar Lapangan	26
Gambar 2.26 Standar Parkir	27
Gambar 2.27 Bandara Sultan Salahuddin Bima	29
Gambar 2.28 Ornamen Bandara Sultan Salahuddin Bima.....	30
Gambar 2.29 Site Plan Pondok.....	31
Gambar 2.30 Cross Ventilation (Double Banked Spaces).....	31
Gambar 2.31 Layout Perpustakaan.....	32
Gambar 2.32 Tampak Burung Kawasan	32
Gambar 2.33 Konsep Struktur Pesantren Tahfidzul Quran Agro.....	33
Gambar 2.34 Eksterior Fasilitas Menghafal.....	34

Gambar 2.35 Denah Fasilitas Menghafal	34
Gambar 2.36 Interior Fasilitas Menghafal	34
Gambar 2.37 Interior Asrama	35
Gambar 3.1 Alur Pola Pikir Perancangan	38
Gambar 4.1 Lokasi Tapak	39
Gambar 4.2 Analisa Aksesibilitas Tapak	41
Gambar 4.3 Analisa Bangunan Setempat.....	42
Gambar 4.4 Analisa Klimatologi Matahari	43
Gambar 4.5 Analisa Klimatologi Matahari	43
Gambar 4.6 Analisa Arah Angin	44
Gambar 4.7 Analisa Kebisingan.....	45
Gambar 4.8 Analisa View	45
Gambar 4.9 Analisa Kontur.....	46
Gambar 4.10 Asi Kalende	47
Gambar 4.11 Analisa Hubungan Antar Ruang.....	65
Gambar 4.12 Bandar Udara Sultan Muhammad Salahuddin Bima	66
Gambar 4.13 Interior Asrama.....	66
Gambar 4.14 Interior Perpustakaan	67
Gambar 4.15 Interior Minimarket.....	67
Gambar 4.16 Interior Ruang tasmi, Muroja'ah dan Zidayah	68
Gambar 4.17 Pondasi Bore Pile.....	68
Gambar 4.18 Kolom Utama dan Kolom Praktis	69
Gambar 4.19 Balok Induk dan Balok Anak	69
Gambar 4.20 Plat Lantai Beton	70
Gambar 4.21 Dinding Batu Bata, Kayu dan Partisi.....	70
Gambar 4.22 Limasan Baja Ringan.....	71
Gambar 4.23 Tangga.....	71
Gambar 4.24 Sistem Pemadam Kebakaran	72

Gambar 4.25 Skema Air Bersih.....	72
Gambar 4.26 Skema Air Kotor.....	73
Gambar 4.27 Skema listrik.....	73
Gambar 4.28 Skema Penangkal Petir.....	74
Gambar 4.29 Skema Drainase	74
Gambar 4.30 Skema Pembuangan Sampah.....	75
Gambar 4.31 Taman Panda Kota Bima	75
Gambar 4.32 Penepatan Pada Bagian Taman	76
Gambar 4.33 Penepatan Paving Pada Area Pejalan Kaki	76
Gambar 4.34 Tabel Vegetasi	77
Gambar 5.1 Gubahan Masa	78

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul “perancangan pondok hafidz quran nurul jihad kabupaten kota bima Dengan Pendekatan Arsitektur Neo Vernacular” ini dengan baik dan tepat pada waktunya.

Dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini penulis menyadari bahwa banyak pihak yang telah berpartisipasi dan membantu dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini. Untuk itu iringan doa dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya saya sampaikan, terutama kepada pihak yang telah membantu, baik berupa pikiran, waktu, dan dukungan sehingga terselesaikannya Tugas Akhir ini.

Penulis ingin menyampaikan banyak rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Dr Zainul Adzfar, M. Ag selaku kepala jurusan Ilmu Seni dan Arsitektur Islam
2. Bapak Alifiano Rezka Adi, M.Sc dan Bapak Miftaul Khairi, M.Sn selaku dosen pembimbing Tugas Akhir saya yang telah membimbing, memberi suport dan arahan dengan penuh kesabaran dalam menyusun laporan Tugas Akhir ini selama proses bimbingan.
3. Bapak M. Nidlomun Ni'am M. Ag. Selaku dosen wali yang selalu memberikan arahan kepada penulis agar selalu optimis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini.
4. Para dosen Ilmu Seni dan Arsitektur Islam yang telah membantu memberikan masukan dalam penyusunan laporan Tugas Akhir ini.
5. Para dosen Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang yang telah membekali berbagai ilmu dan pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan Tugas Akhir ini.
6. Saudara-saudara yang turut membantu memberikan dukungan dan motivasi serta dorongan untuk dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini.
7. Teman-teman angkatan 2019 dan seluruh mahasiswa Jurusan Ilmu Seni dan

- Arsitektur Islam yang sudah memberikan dukungan, bantuan, dan motivasi.
8. Serta berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari masih adanya banyak kekurangan pada penyusunan Tugas Akhir ini. Oleh karena itu penulis mengharap masukan, kritik, dan saran sehingga nantinya Tugas Akhir ini menjadi lebih baik. Semoga laporan Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Pengertian Judul

1.1.1 Pengertian Perancangan

“Perancangan merupakan aktifitas kreatif, melibatkan proses untuk membawa kepada sesuatu yang baru dan bermanfaat yang sebelumnya tidak ada” (J.C. Jones,1990)

1.1.2 Pengertian pondok pesantren

Pondok Pesantren adalah rangkaian kata yang berdiri dari kata pondok (kamar, gubuk, rumah kecil). Mungkin juga kata pondok berasal dari kata Arab “funduk” yang artinya kamar tidur, atau penginapan sederhana. Secara umum pondok adalah tempat tinggal sederhana bagi santri yang jauh dari tanah ke lahirnya, sedangkan kata pesantren berasal dari akar kata “santri” yang diawali dengan awalan “pe” dan akhiran “an” yang berarti sebuah tempat tinggal. tempat tinggal para siswa.

Menurut KH. Imam Zarkasih pondok pesantren sebagai tempat Pendidikan islam dengan system asrama atau pondok, dimana kyai sebagai pemeratan kedua, masjid sebagai pusat kegiatan yang menjiwainya, dan pengajaran agama islam dibawah bimbingan kyai yang di ikuti para santri sebagai pemeran utama.

1.1.3 Pengertian Hafidz Quran

Tahfidz Quran berasal dari kata *حفظ - يحفظ - حفظ* yang berarti menghafal. Baik Secara etimologi, menghafal adalah kebalikan dari lupa yaitu selalu ingat dan sedikit lupa Sedangkan secara terminologi, penghafal adalah orang yang menghafal dengan hati-hatidan termasuk deretan orang yang menghafal. Menghafal Al-Qur'an adalah orang yang menghafal setiap ayat dalam Al-Qur'an dari ayat pertama sampai ayat terakhir.

1.1.4 Latar Belakang

Pondok pesantren ialah salah satu dari beberapa Pendidikan islam yang bertujuan untuk mengemban Pendidikan formal sesuai jenjangannya serta sekaligus ilmu agama islam secara lebih mendalam dan lanjut, dengan mengikuti kegiatan keseharian di dalam lingkup pondok atau asrama.

Selain Arab Saudi dan banyak negara Islam seperti Mesir dan Palestina serta negara-negara yang mayoritas Islam menerapkan hafalan Al Quran pada anak-anak, salah satunya di Indonesia. Jumlah penghafal Alquran di Indonesia sekitar 30 ribu orang. Jumlah ini lebih banyak dari hafidz dan hafidzoh di negara-negara Arab yang jumlahnya hanya sedikit sekitar 6 ribu orang. Namun, jumlah ini tidak sebanding dengan jumlah penduduk Indonesia yang berpenduduk lebih dari 269 juta jiwa (Dwi H.J. 2019). Hal ini disebabkan oleh perbedaan bahasa Al-Qur'an dan bahasa Indonesia membuatnya sulit untuk dibiasakan untuk menghafal Al-Qur'an.

Meninjau pentingnya Pendidikan islam di kabupaten bima salah satunya melalui Pendidikan pesantren dengan fokus pada al quran dan hadist. di kabupaten kota bima banyak masyarakat yang ingin mempelajari lebih dalam kitab al quran sehingga membutuhkan wadah atau tempat untuk belajar dan menghafal al quran.

Pendekatan arsitektur neo vernakular pada perancangan pondok hafidz quran di kabupaten Kota Bima sangat cocok sebagai penunjang lembaga pendidikan Islam atau pesantren yang sarat akan nilai-nilai Islam dalam neo vernakular. Kesenian Islami ini memiliki corak tak terhingga yang diharapkan dapat selalu mengingatkan umat Islam kepada Sang Pencipta (Khaliq), serta Al Baaqii yang abadi yaitu Allah. Dengan desain yang dinamis menyiratkan bahwa seni Islam dapat dinikmati sepanjang zaman, yang tidak hanya sekilas. Sehingga tidak hanya sebagai keindahan dan kenyamanan tetapi juga sebagai pengingat kepada Sang Pencipta (Khaliq) yaitu Allah.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana rancangan Pondok Pesantren Tahfidz Quran Nurul Jihad Putra dan putri yang mampu menampung kebutuhan kegiatan belajar mengajar serta lingkungan yang mendukung bagi penghafal Al-Qur'an?
2. Bagaimana rancangan yang sesuai dengan pendekatan arsitektur neo vernacular?
3. Bagaimana rancangan yang sesuai dengan nilai-nilai islam?

1.3 Tujuan dan Sasaran

Tujuan

Merencanakan dan merancang pondok hafidz quran yang nyaman bagi santri-santrinya dengan konsep arsitektur neo vernacular.

Sasaran

1. Mewujudkan konsep pengelolaan site sesuai dengan keadaan.
2. Menghasilkan rancangan pondok pesantren hafidz quran yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman dan budaya lokal.

1.4 Lingkup Pembahasan

Pembahasan Arsitektural

Untuk memfasilitasi atau mendukung kegiatan hafidz quran ada beberapa ruang antara lain sebagai berikut:

- 1 Rumah pengurus asrama
- 2 Asrama putra/putri
- 3 Balai pertemuan
- 4 Koprasi
- 5 Masjid
- 6 Lobby
- 7 Parkiran motor dan mobil
- 8 Perpustakaan
- 9 Taman
- 10 Ruang administrasi
- 11 Lapangan serbaguna
- 12 Kamar mandi
- 13 Toilet
- 14 Gudang

Pembahasan non Arsitektur

a) Objek

Objek dari perancangan ini adalah pondok hafidz quran nurul jihad di kabupaten kota bima.

b) Subjek

1. Kyai
2. Santri putra dan putri
3. Pengurus pondok
4. Pengunjung

c) Fungsi

Fungsi adanya pondok hafidz quran nurul jihad ini sebagai wadah atau tempat untuk memfasilitasi masyarakat yang berkeinginan menjadi penghafal quran biasa di sebut hafidz quran.

d) Lokasi

Lokasi pondok hafidz quran nurul jihad ini terletak di Belo, Kecamatan. Palibelo, Kabupaten Bima, Nusa Tenggara Barat.

e) Tema

Tema yang digunakan adalah arsitektur neo vernacular dikarenakan mempertimbangkan budaya lokal dalam kehidupan masyarakat serta keselarasan antara bangunan, alam, dan lingkungan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam laporan pengembangan konsep tugas akhir ini adalah:

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan berisi tentang pengertian judul dan latar belakang dibuatnya desain pondok hafidz quran nurul jihad dengan konsep arsitektur neo vernacular di kabupaten kota bima.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian objek, fungsi, teori, hipotesis dan standarisasi pondok .

BAB III METODE PERANCANGAN

Berisi tentang dasar pemikiran dan argumentasi dalam mendesain, alur pola pikir, dan alur proses perancangan.

BAB IV ANALISA DAN PEMBAHASAN

Membahas tentang Analisa site, Analisa fungsi dan ruang, dan Analisa konsep yang di gunakan dalam membangun pondok.

BAB V KONSEP PERANCANGAN

Membahas tentang tahap awal perancangan gubahan massa yang mampu mengorganisasikan kebutuhan ruang, fungsi ruang dan kesimpulan saran.

Keaslian penulisan

No	Judul	Subtansi	Perbedaan
1	PERANCANGAN PONDOK PESANTREN TAHFIDZ AR-ROHMAH PUTRI KABUPATEN MALANG DENGAN PENDEKATAN GEOMETRI ARABESQUE Penulis : Muhammad Khoirul Anshory 2021	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mewadahi bagi masyarakat yang ingin mendalami nilai nilai islam ➤ Konsep analisis tampak dan penataan ruang luar dan dalam 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Latar belakang ➤ Konsep bangunan ➤ Fungsi bangunan dan tata ruang ➤ Lokasi Site
2	REDESAIN RUANG PUBLIK PONDOK PESANTREN USWATUN HASANAH MANGKANG WETAN DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ISLAM Penulis : Rizky Fauzi, Mutiawati Mandaka, Adi Sasmito 2020	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Dari pengamatan terhadap nilai-nilai estetika dan kreatifitas dilakukan untuk memberikan sebuah pandangan tentang keindahan Islam yang di terapkan ke dalam bangunan agar dapat memberikan keimanan kepada penggunanya dalam mengingat Keagungan dan Kekuasaan Allah SWT. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Latar belakang masalah ➤ Fungsi bangunan ➤ Tema neo vernacular ➤ Lokasi Site
3	PERENCANAAN PONDOK PESANTREN	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Proses bentuk ruang dan pengelolaan ruang 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Latar belakang masalah

	<p>MODERN DI KABUPATEN GOWA Penulis : Nur Alaong 2019</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Untuk menyediakan sebuah pondok pesantren bagi masyarakat dengan memberikan metode pendidikan yang modern dalam mengajarkan pendidikan keagamaan. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Fungsi bangunan ➤ Tema neo vernacular ➤ Lokasi Site
--	--	---	---

Tabel 1.1 Keaslian Penulisan

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 TINJAUAN UMUM

2.1.1 Definisi suku Mbojo

Secara geografis wilayah Bima terletak pada 117°40"-119°10" Bujur Timur dan 7°30" Lintang Selatan. Timur berbatasan dengan laut Flores, di sebelah utara berbatasan dengan laut Jawa, keselatan oleh Samudra Hindia, dan ke barat oleh Kabupaten Dompu. Secara topografi, sebagian besar Wilayah Bima sekitar 70 persen merupakan dataran tinggi (dataran tinggi) dengan tekstur pegunungan. Pegunungan Donggo di sebelah barat dan pegunungan Wawo di sebelah timur merupakan daerah dengan titik tertinggi mencapai 500m dpl laut. Tiang-tiangnya yang tinggi berbentuk gunung-gunung besar (doro) terletak di beberapa titik yaitu Doro Sangia(ng) di samping timur utara, Doro Maria dan Doro Lambitu di sisi timur sisi selatan, Doro Soromandi di sisi utara menghadap ke barat dengan teluk Bima, serta Doro Tambora di sebelah barat. Doro Soromandi di Kabupaten Donggo merupakan gunung tertinggi di Bima, 4.775m di atas permukaan laut.¹

Suku Bima atau Mbojo merupakan suku bangsa yang mendiami bagian timur Pulau Sumbawa, kini tempat tinggal masyarakat Bima ini terbagi secara administratif menjadi tiga bagian yaitu Kota Bima, Kabupaten Bima dan Kabupaten Dompu. Istilah "Mbojo" digunakan untuk menyebut kata 'Bima' dalam bahasa Bima (nggahi Mbojo). Begitu pula sebaliknya, istilah Bima digunakan untuk menyebut kata "Mbojo" dalam bahasa Indonesia. Istilah Mbojo juga biasa digunakan sebagai sebutan bagi orang Mbojo atau dou Mbojo.

2.1.2 Asal-usul Nama Bima (Mbojo)

Suku Bima atau dikenal juga dengan suku mbojo adalah suku bangsa yang mempelajari kabupaten Bima dan kota Bima. Suku ini dikabarkan sudah ada sejak zaman kerajaan Majapahit. Menurut beberapa versi tentang asal usul Kota Bima (mbojo) sebagai berikut:

¹ Abdul Wahid Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Mataram dipifanda@yahoo.com -----
----- Bima: Dana, Dou, dan Rawi Mbojo, hlm 2.

- Ada pendapat yang mengatakan, Bima berasal dari kata “Bismillaahirrohmaanirrohiim”. Hal ini dikarenakan mayoritas suku Bima beragama Islam.
- Menurut legenda, kata Bima berasal dari nama raja pertama suku tersebut, yaitu Sang Bima.

Nama Bima sebenarnya merupakan istilah dalam bahasa Indonesia, sedangkan masyarakat Bima sendiri menyebutnya Mbojo. Di dalam suku Bima sendiri terdapat dua suku yaitu suku Donggo dan suku Mbojo. Orang Donggo dianggap sebagai orang pertama yang mendiami wilayah Bima.

2.1.3 Kepercayaan Mbojo

Suku Bima mayoritas menganut agama Islam dan sebagian kecil menganut agama Kristen dan Hindu. Namun ada satu kepercayaan yang masih dianut oleh suku Bima yaitu Pare No Bongi. Pare No Bongi merupakan kepercayaan asli masyarakat Bima yang menganut kepercayaan terhadap roh leluhur. Dunia roh yang ditakuti adalah Batara Gangga sebagai dewa yang memiliki kekuatan yang sangat besar sebagai penguasa.

Selain itu, ada juga Batara Guru, Idadari Sakti dan Jeneng, arwah Bake dan arwah Jim yang tinggal di pohon atau gunung yang sangat besar dan dipercaya memiliki kekuatan untuk membawa penyakit, bencana dan hal lainnya. Ada juga pohon besar di Kalate yang dianggap keramat, Murmas tempat dewa Gunung Rinjani berada; tempat tinggal para Batara dan para dewi.

2.1.4 Kebudayaan Mbojo

Adat dan budaya merupakan ciri khas suatu suku, dan Indonesia merupakan bangsa yang terkenal karena kaya akan berbagai adat istiadat di setiap daerah dan suku. Salah satu suku yang memiliki keunikan dari segi pakaian adalah suku Mbojo (Bima).

Suku Bima punya baju unik bernama Rimpu, Hiasan kepala fungsional seperti hijab yang dikenakan Muslimah Bima, menggunakan kain sarung tenun khas Bima tembe ngoli. Rimpu merupakan pembeda antara Wanita Bima dengan wanita suku lain. Rimpu sudah menjadi identitas wanita Bima terlampir dan telah diwariskan dari nenek moyang melalui pendidikan formal atau tidak resmi. Cara pemakaiannya membutuhkan dua lembar kain, yaitu kain pertama yang dililitkan di kepala dan menyisakan bagian yang terbuka untuk wajah, kemudian kain sisanya dibentangkan ke perut menutupi lengan dan telapak tangan. Kemudian untuk kain kedua dikenakan

dengan cara melipat kain di bagian pinggang ke bawah seperti penggunaan sarung pada umumnya.

Nusa Tenggara Barat khususnya di Bima memiliki ciri khas motif tenun yang memiliki berbagai macam makna yang sangat mendalam tentang makna hidup, selain itu lapisan masyarakat tertentu menggunakan warna dan jenis kain tenun. Motif kain tenun di kota Bima memang tidak sebanyak kain tenun daerah lainnya.

Berdasarkan ketentuan, motif kain tenun adalah bunga sambo, bunga satako (ranting), bunga aruna, bunga kakando, motif garis, motif geometris, nggusu tolu, nggusu upa, pado waji, nggusu waru.



Gambar 2. 1 Kain Motif Aruna

Sumber: google com

Bunga aruna ini berarti bunga nanas yang dimana bunga nanas tersebut memiliki 99 helai atau sisik, hal tersebut mengandung makna 99 sifat Allah, sebagai pencipta alam yang selalu dipuji dan disembah oleh hambanya.

Gambar 2. 2 Kain Motif Samobo

Sumber: google com

Samobo artinya sekuntum. Symbol yang bermakna sebuah pengharapan masyarakat, agar seseorang yang mengenakannya selalu berakhlak mulia.



Gambar 2. 3 Kain Motif Satako

Sumber: google com

Motif bunga satako adalah symbol keprobadian seseorang seperti setangkai bunga yang menbara harum dan keindahan dalam hidupnya inti dari symbol ini memiliki pribadi seperti bunga satako yang selalu menebar kebaikan, menebar harum, menebar keramahan, baik dalam tutur kata maupun perbuatan.



Gambar 2. 4 Kain Motif Kakando

Sumber: google com

Bunga Kakando adalah pucuk bambu yang merupakan motif anyaman masyarakat Bima yang ditenun menyerupai bentuk segitiga atau Nggosu Tolu. Nggosu tolu sendiri berarti suatu bentuk yang memiliki sudut lancip, pada sudut lancip itu

terdapat tanda bahwa kedudukan tertinggi adalah Tuhan Semesta Alam. Penggambaran motif bunga kakando digambarkan dalam bentuk segitiga berjejer atau disebut Cori Paluda. Penggambaran motif bunga kakando yang berbentuk segitiga dan digambar berjajar disebut juga dengan Cori Paluda yang berarti hubungan yang harmonis antara pemimpin dan masyarakat.

2.1.5 Arsitektur Uma Lengge Khas Bima

Kabupaten Bima memiliki rumah adat yang disebut "Uma Lengge". Uma artinya rumah dan lengge artinya pucuk berbentuk kerucut/menyilang. Uma lengge merupakan rumah adat peninggalan nenek moyang suku Bima.

Uma Lengge berbentuk segitiga lancip di bagian atas dengan panggung yang terbuat dari empat tiang di bagian bawah. Bentuk panggungnya berguna untuk menghindari binatang buas, juga untuk menjaga rumah tetap kokoh saat terjadi gempa bumi yang melanda lereng Gunung Lambitu. Jika dilihat dari kejauhan, Uma Lengge terlihat seperti piramida. Tidak ada pintu atau jendela yang terlihat, hanya sebuah prisma yang ditutupi alang-alang yang lebat. Saat didekati, terdapat teras di bagian bawah dengan tangga yang bersandar padanya.

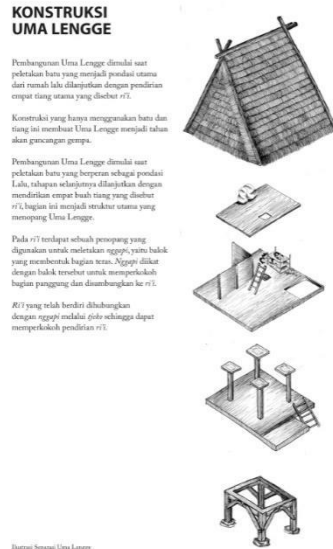


Gambar 2.5 Uma Lengge

Sumber: Uma Lengge: A Local Wisdom of Plants and Environmental Resources
Utilisation in Bima Traditional House Architecture, West Nusa Tenggara

Satu unit bangunan Uma lengge terdiri dari empat bagian yaitu bagian dasar (wombo) yang berupa lubang dengan bekas dasar tanah digunakan sebagai dapur dan tempat ternak bagian kedua (sarangge) digunakan untuk kegiatan adat, musyawarah, dan penerimaan tamu ketiga (ade uma) siapa sebelumnya digunakan sebagai kamar tidur namun sekarang sudah berubah fungsinya menjadi tempat

penyimpanan tanaman dan bagian-bagiannya keempat (tadja) berupa loteng di bawah atap yang digunakan sebagai tempat penyimpanan rempah-rempah seperti jahe, kunyit, dan lain-lain.



Gambar 2.6 Bagian-bagian Uma Lengge

Sumber: <http://kebudayaan.kemdikbud.go.id/munas/pola-konstruksi-uma-lengge/>.14,04,2023

Di kedua ujung atap terdapat Uma Lengge semacam hiasan bambu berbentuk salib bambu yang disebut Wangsa Kepercayaan kuno Suku Mbojo mempercayai hal tersebut roh leluhur bersemayam di Wangsa dan dapat menjaga keamanan pemilik rumah. Baik Secara ekologis, Wangsa juga berfungsi sebagai pemecah angin untuk mencegah kerusakan Uma Lengge jika terkena badai atau angin kencang.²

Konstruksi Uma Lengge secara keseluruhan terbuat dari bahan alami dan dibangun dengan rekayasa tradisional tanpa paku. Kayu komposit konstruksi disambung dengan teknik tradisional, yang diikat dan ditunen. Masyarakat berpendapat bahwa penggunaan kayu sebagai pasak akan membuat konstruksi Uma Lengge lebih kuat dan tahan lama sehingga tidak akan roboh. Sementara itu penggunaan paku atau

² Uma Lengge: A Local Wisdom of Plants and Environmental Resources Utilisation in Bima Traditional House Architecture, West Nusa Tenggara Maryanti1*, Immy Suci Rohyani2, Kurniasih Sukenti1. Hlm 217

logam pada bangunan sehingga berpotensi menyebabkan korosi dapat mengakibatkan kerusakan konstruksi Uma Lengge.



Gambar 2.7 Konstruksi Uma Lengge

Sumber: <https://jelajah.kompas.id/ekspedisi-wallacea/baca/uma-lengge-warisan-kearifan-suku-mbojo/>.14,04,2023

2.1.6 pengertian pondok

Istilah pondok berasal dari bahasa Arab funduq yang berarti asrama atau tempat tinggal santri. Istilah pondok biasa dikenal di daerah Madura, sedangkan di daerah Jawa istilah pondok dikenal dengan pesantren. Sementara di Aceh corak pendidikan seperti itu disebut dengan meunasah, dan di Sumatra Barat dikenal dengan istilah Surau. Adapun istilah pesantren secara etimologis berasal dari kata “santri” mendapat awalan pe dan akhiran an yang berarti tempat tinggal para santri.³

Pondok menurut pengertian dasarnya adalah tempat belajar para santri, sedangkan pondok berarti rumah atau tempat tinggal sederhana. Di samping itu, kata pondok mungkin berasal dari Bahasa Arab Funduq yang berarti asrama atau hotel, pesantren juga dapat dipahami sebagai lembaga pendidikan dan pengajaran agama, umumnya dengan cara nonklasikal, di mana seorang kiai mengajarkan ilmu agama Islam kepada santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab oleh

³ Muhammad Hambal Shafwan, Inti Sari Sejarah Pendidikan Islam (Solo: Pustaka Arafah, 2014), hlm. 255-256.

Ulama Abad pertengahan, dan para santrinya biasanya tinggal di pondok (asrama) dalam pesantren tersebut.⁴

Dalam perkembangannya, pondok pesantren sangat menyatu dengan kehidupan masyarakat, oleh karena itu pondok pesantren sangat diterima di masyarakat bahkan kedudukan pondok pesantren di mata masyarakat cenderung di hormati dan disegani oleh masyarakat sekitar karena karismatik dan kedalaman ilmu yang dimiliki kiyai dan para santrinya, maka tidak heran kalau santri terkadang di utus oleh kiyai untuk mengisi pengajian atau ceramah-ceramah di tengah-tengah masyarakat sekitar sebagai bentuk pengabdian santri kepada masyarakat sekitar.⁵

2.1.7 Peran pondok

Pesantren memiliki peran penting dan menjadi rujukan moral dalam masyarakat sekitarnya. Masyarakat memandang pesantren sebagai lembaga yang menopang ajaran agama. Karena kewajiban dakwah ini tidak terbatas hanya pada ulama, melainkan lebih ditekankan kepada orang-orang berilmu yang dapat menyampaikan pengetahuan tentang Islam, hukum- hukum, pengetahuan-pengetahuan, masalah ijtihad, ushul dan sebagainya (Said bin Ali Al Qahthani, 1994:98).⁶

2.1.8 Macam-macam Pondok

Seiring perkembangan jaman dan perkembangan pengetahuan ponpes bisa dikelompokkan menjadi 3 sebagai berikut:

1. Pesantren Salaf

Pesantren salafiyah merupakan pesantren yang masih mempertahankan pengajaran kitab-kitab klasik Islam sebagai inti pendidikan dan pembelajarannya.

2. Pesantren Modern

Pesantren modern atau khalafiyah merupakan jenis pesantren yang memiliki ciri modernisasi, sehingga pesantren ini juga memasukkan ilmu pengetahuan umum

⁴ PERANCANGAN PONDOK PESANTREN MODERN DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR MODERN DI DEPOK Mukhamad Risa Diki Pratama, Atie Ernawati, Yulistiana Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Indraprasta PGRI mrdikipratama@yahoo.com

⁵ PONDOK PESANTREN SEBAGAI ROLE MODEL PENDIDIKAN BERBASIS FULL DAY SCHOOL Nur Komariah Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Islam Indragiri Email: nur_komariah7179@yahoo.com. hlm. 184.

⁶ PERAN PONDOK PESANTREN SEBAGAI LEMBAGA PENGEMBANGAN DAKWAH Irfan Mujahidin Sekolah Tinggi Agama Islam Publisistik Thawalib Jakarta irfanmujahidin86@gmail.com. hlm 35.

dengan sistem pembelajaran yang memiliki standar yang jelas dan modern bahkan menggunakan bahasa Inggris dan bahasa Arab sebagai bahasa pengantarnya.

3. Pesantren Semi Salaf-Modern

Pesantren Terpadu adalah jenis pesantren yang memadukan antara pesantren salafiyah dengan pesantren modern. Pada umumnya pondok pesantren terpadu ini adalah santri atau masyarakat yang tinggal di pondok pesantren yang juga diwajibkan untuk menempuh pendidikan di sekolah formal, seperti menempuh pendidikan dasar, smp, smp hingga perguruan tinggi.

2.1.9 Aktifitas di Pondok

Adapun aktifitas atau kegiatan di lingkungan pondok antara lain sebagai berikut;

1. Sholat Berjamaah

Shalat berjamaah adalah salah satu simbol kebersamaan kaum muslimin, manfaat sholat jamaah mendapatkan pahala dua puluh tujuh derajat lebih baik dari pada shalat sendiri mendapatkan satu derajat saja. Shalat berjamaah juga mencerminkan kerukunan dan persatuan. Mereka bergerak bersamaan, sehingga shalat berjamaah enak dipandang seperti gerakan tarian kolosal. Inilah gambaran kebersamaan antara kyai dan santrinya dalam mengarungi banyak perbedaan di antara mereka. Seperti jutaan jamaah yang memadati Masjidil Haram begitu riuh, hanya dengan iqomat, shaf-shaf tertata rapi.

2. Sholat Tahajjud dan Dzikir

Setiap menjelang waktu shalat tahajjud, para santri selalu dibangunkan untuk menunaikannya. Jika sudah mendekati waktu shalat subuh, santri tidak diperbolehkan tidur lagi. Untuk mencegah kantuk kembali saat menunggu fajar, para siswa harus membaca zikir. Kegiatan shalat tahajjud ini tidak akan terasa berat jika sudah menjadi kebiasaan.

3. Tadarus Al-quran

Tadarus al-Qur'an juga menjadi salah satu kegiatan sehari-hari para santri di pondok pesantren. Dalam waktu satu tahun, santri akan ditargetkan mampu mengaji. Oleh karena itu, mereka akan melakukan tadarus setiap hari setelah shalat subuh atau magrib.

4. Mengaji

Di pondok pesantren santri akan belajar tentang membaca dan menulis Alquran, ilmu tauhid, akhlak aqidah, fiqh, nahwu sharaf, kaidah ushul, to mantiq, balagah, ilmu tafsir, dan ilmu falaq. Setiap pesantren memiliki kurikulum pendidikannya masing-masing, misalnya seperti kelas pengajian, atau tingkatan kitab yang akan dipelajari.

5. Setoran dan Hafalan

Setiap lulusan pesantren diharapkan menjadi hafizh atau hafidzah. Oleh karena itu, hafalan merupakan salah satu program unggulan pondok pesantren. Materi hafalannya sangat beragam, misalnya seperti bahasa Arab, ayat-ayat Alquran, kosa kata, hingga ayat-ayat kitab kuning. Setelah hafalan, santri diwajibkan menitipkan hafalannya kepada ustadz.

6. Nadzoman atau Lalaran

Lalaran adalah kegiatan membaca dan mengulang bait-bait yang terdapat dalam kitab dengan cara dinyanyikan. Kegiatan ini bertujuan untuk memudahkan siswa dalam mengingat pelajaran yang terdapat dalam buku tersebut. Sebagian orang juga menyebut kegiatan ini nadzoman, karena ayat-ayat yang dihafalkan disebut nadzom. Beberapa kitab yang menjadi perhatian para santri adalah kitab-kitab Aqidatul Awwam, Imrithi, Maqsud, Alfiyah Ibnu Malik, dan masih banyak lagi. Dalam kegiatan nadzoman, santri juga perlu menyetorkan uang kepada ustadz.

7. Khitobah

Khitobah atau ceramah dilakukan secara bergilir oleh mahasiswa, hal ini bertujuan untuk melatih kemampuan mahasiswa dalam berbicara di depan umum. Tema yang dibawakan dalam ceramah bisa apa saja, dan atribut yang digunakan untuk mendukung kegiatan ini juga sangat beragam, misalnya gamis, turban, jaket, udeng ala syekh dalam bahasa Arab, atau kacamata seperti pejabat.

8. Musyawarah

Musyawarah di pesantren merupakan kegiatan yang bertujuan untuk membahas suatu masalah. Kegiatan harus dimulai dengan membaca bab-bab tertentu dalam sebuah buku. Setelah membaca isinya, kemudian menafsirkan, menerjemahkan, dan menjelaskan, maka akan dibuka sesi tanya jawab. Dari sesi tanya jawab, akan muncul beberapa isu yang akan dibahas. Masalah yang dibahas dalam musyawarah bisa apa saja, seperti masalah fikih, nahwu, shorof, dan lain-lain.

9. Bahtsul Masail

Kegiatan ini merupakan kegiatan untuk membahas masalah sosial dari perspektif agama berdasarkan kitab suci Al-Quran, Hadits, dan kitab-kitab ulama sebelumnya. Perbedaan antara bahtsul masail dan musyawarah adalah bahwa musyawarah menggunakan bab-bab dalam kitab dalam pembahasannya (bahtsul kutub), sedangkan bahtsul masail sudah memiliki soal-soal, dan tinggal merumuskan solusi untuk memecahkan suatu masalah.

10. Nderes

Nderes adalah kegiatan membaca-membaca. Jika merujuk pada istilah Alquran, maka riny adalah tadarus Alquran, atau mengulanginya hingga hafal. Kalau istilah buku nderes berarti membaca dan mempelajari, serta mengulang-ulang buku yang sudah dipelajari sebelumnya. Santri yang seringkali rendah akan menjadi siswa yang cerdas, karena rendah akan membuat siswa lebih cepat memahami pelajaran dan memahami ilmunya secara utuh.

11. Marhabanan

Marhabanan adalah kegiatan membaca shalawat nabi dan teks maulid Nabi dalam bentuk puisi atau prosa karya ulama terdahulu. Misalnya seperti Diba', Barzanji, Burdah, Shimtud Duror, dan lainnya. Kegiatan Marhabanan rutin dilaksanakan setiap malam jumat bersama seluruh santri di pondok pesantren. Selama marhabanan, siswa membaca dengan seksama dan khidmat bahkan sambil berdiri.

12. Ro'an atau Kegiatan Bersih-bersih

Ro'an merupakan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa. Ro'an biasanya diidentikkan dengan kegiatan bersih-bersih pesantren pada setiap hari raya atau sehari sebelum perayaan tertentu. Terkadang kegiatan ini juga dijadikan istilah gotong royong santri saat membangun gedung di pondok pesantren, seperti ngecor, nembok, dan lain-lain. Kegiatan ini dapat meringankan beban pengurus pesantren. Adanya kegiatan juga membuat siswa paham tentang saling membantu. Kegiatan santri di pesantren sangat beragam, karena pesantren merupakan wadah untuk membentuk kepribadian santri menjadi lebih baik dari sebelumnya.

2.1.10 Standar Bangunan Pondok

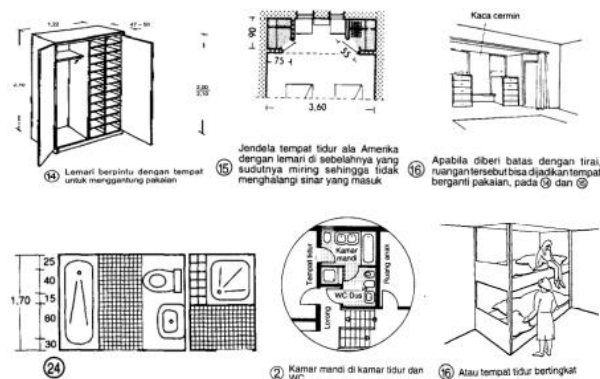
Ada beberapa tipe pesantren antara lain sebagai berikut:

- Tipe A: pesantren yang terdapat asrama bersama antara santri dan kyai. Kurikulum dan cara mengaturnya otoritas kyai. Pembelajaran secara individu perorangan. Tidak terdapat madrasah.
- Tipe B: pesantren yang di dalamnya terdapat madrasah dengan kurikulum yang ditentukan. Pengajaran dan kyai hanya aplikasi stadium general pada waktu tertentu. Terdapat asrama bersama antara santri dan juga kya.
- Tipe C: merupakan jenis pesantren dimana santri tinggal di asrama pondok semata-mata belajar agama. Santri belajar di sekolah umum madrasah. Fungsi kyai sebagai pelindung pengawas. Pembina mental dan mengajarkan agama
- Tipe D: merupakan jenis pesantren menyelenggarakan sistem pondok sekaligus sekolah madrasah.

1. Asrama Putra Putri

Asrama adalah bangunan tempat tinggal untuk sekelompok orang sementara, dengan kamar yang bisa ditempati oleh beberapa orang penghuni di setiap kamar dan dipimpin oleh kepala asrama.

Time Saver Standards for Building Types menyebutkan bahwa luas ruangan minimum untuk satu kamar dengan 2 tempat tidur tingkat yang dihuni 4 orang adalah 65 kaki persegi atau kurang lebih 6meter persegi.⁷



Gambar 2.8 Standar Kamar Pondok

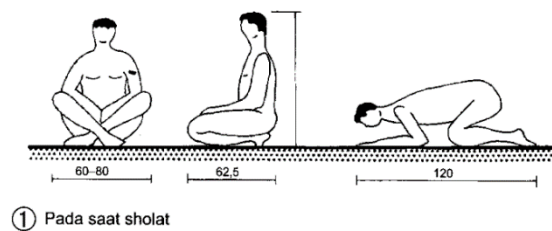
Sumber: Data Arsitek

2. Masjid

⁷ PERENCANAAN GEDUNG ASRAMA PUTRI PONDOK PESANTREN TAHFIDZ QUR'AN (PPTQ) PARIT 24 TEMBILAHAN HILIR KECAMATAN TEMBILAHAN KABUPATEN INDRAGIRI HILIR". hlm25.

Masjid adalah tempat untuk berdoa, pusat kebudayaan, tempat pertemuan, pengadilan, sekolah, dan universitas (al quran adalah pusat sumber yang berisi tentang peraturan hidup, ajaran, mengandung perkataan yang benar, kepercayaan, dan lain-lain)⁸

Ruang sholat arahnya mengikuti suatu ruang yang lebih kecil untuk satu orang yang berukuran 0,85 m². Ruang itu merupakan ruang persegi Panjang yang arahnya berkiblat ke mekkah. Tempat sujud (mihrab) berada di dekat ruang keluar, di samping mimbar yang biasa digunakan untuk sholat jum'at. Orang yang memimpin sholat disebut imam. Dalam melaksanakan sholat tempat pria dan wanita terpisah.⁹



Gambar 2.9 Standar Ukuran Sholat

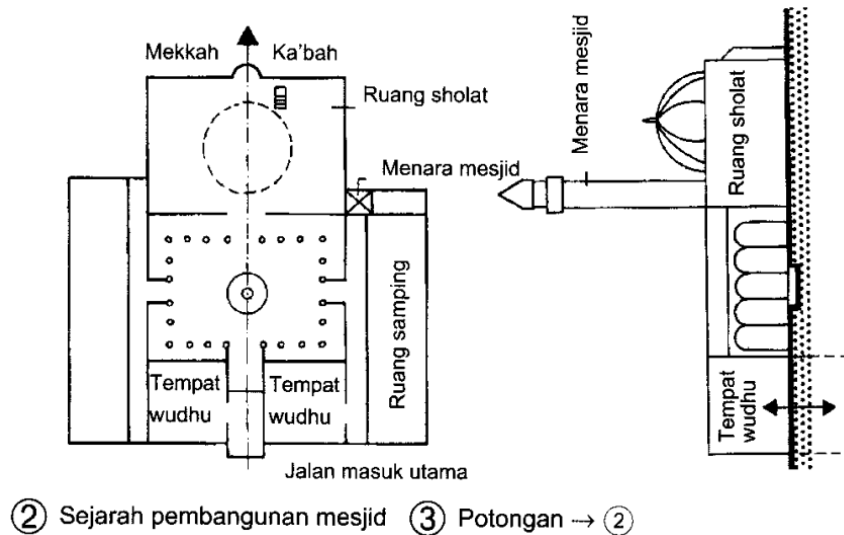
Sumber: Data Arsitek Jilid 2

Di dekat jalan masuk terdapat rak yang diperuntukkan untuk pelajar dan para muslim lainnya, dan tempat untuk wudhu. Dalam berwudhu digunakan air pancuran yang mengalir. Jalan masuk ke tempat sholat antar wanita dan pria terpisah, sampai dengan tangga menuju bagian belakang yang diperuntukkan untuk wanita.¹⁰

⁸ Ibid, hal. 249.

⁹ Ibid, hal. 249.

¹⁰ Data arsitek. Hal 249.



Gambar 2.10 Standar Tata Letak Tempat Wudhu

Sumber: Data Arsitek Jilid

3. Perpustakaan

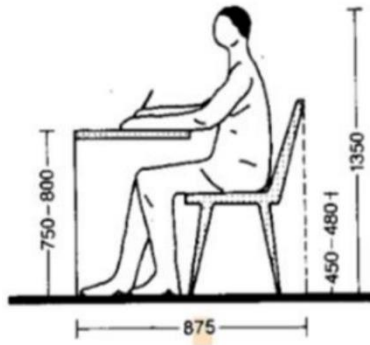
ruang perpustakaan harus memperhatikan fungsinya yaitu sebagai sarana penunjang proses pembelajaran. Khususnya untuk kegiatan yang berkaitan dengan penyediaan/koleksi bahan bacaan/referensi. Dengan demikian di dalam ruang perpustakaan yang baik harus ada ruang/area untuk membaca dan ruang/area untuk pengolahan/penyimpanan. Penerangan alami harus diupayakan semaksimal mungkin sehingga memadai untuk kegiatan di dalam ruangan.

Ruang perpustakaan dapat dibangun secara berdiri sendiri menempel pada ruang/bangunan yang sudah ada atau dibangun diatas ruang, ukuran as ruang 7 m x 8 .m dan lebar teras 2 m. Tinggi plafon ruang minimal 350meter dari lantai ruangan sedangkan tinggi plafon teras ± 2.75 m dari lantai teras. Tinggi kerpus pada puncak atap tidak lebih 6 m dari lantai ruangan. 4. Luas lahanidealminimal 100 m².¹¹

Microfische – tempat baca katalog pada meja nya 75/150 cm untuk 1 (-2) kaki penompang berputar dengan maksimal 50 (-100) papan tulis yang digantungkan (3,70 m x 3,80m)¹²

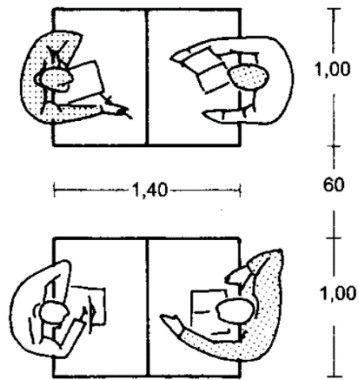
¹¹ [CONTOH STANDAR/SPESIFIKASI RUANG/GEDUNG PERPUSTAKAAN \(123dok.com\)](http://123dok.com)

¹² Data arsitek jilid 2, hlm 3



Gambar 2.11 Standar Tubuh Manusia Ukuran Pada Kursi Kerja

Sumber: Neufert (1996)

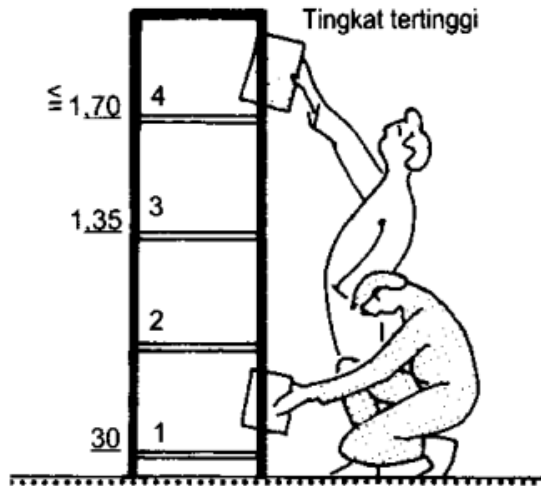


② Jarak minimum antar meja

Gambar 2.12 standar Ukuran jarak antar Meja

Sumber: Data Arsitek Jilid 2

Rencana baca/ruang dengan pencapaian bebas; 20-20°C pada musim panas, 20°C, pada musim dingin, 50-60% rel. kelembaban udara 6-7 perputaran perubahan udara/per jam¹³.



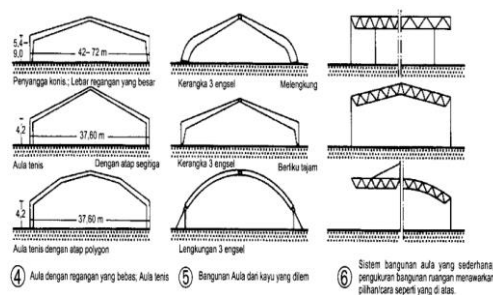
⑪ Rak buku untuk pelajar

Gambar 2.13 Standar Ukuran Rak Buku

Sumber: Data Arsitek Jilid 2

4. Gedung Serbaguna

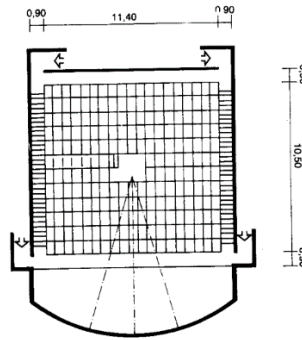
Gedung serbaguna disimpulkan sebagai bangunan yang berfungsi untuk menampung kegiatan yang berbeda-beda, yang mana masing-masing kegiatan memiliki kaitan yang erat dan saling melengkapi satu sama lain serta memenuhi kriteria yang ada dalam konteks tertentu (berkaitan dengan fungsi utama bangunan tersebut)



Gambar 2.14 Standar Bentuk Atap

Sumber: Data Arsitek Jilid 2

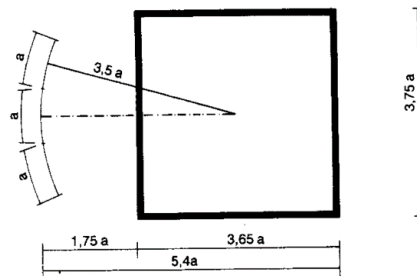
¹³ Data arsitek jilid 2, hlm 3



① Aula bentuk Persegi Panjang 200 tempat duduk

Gambar 2.15 Standar Ukuran Aula Persegi

Sumber: Data Arsitek Jilid 2

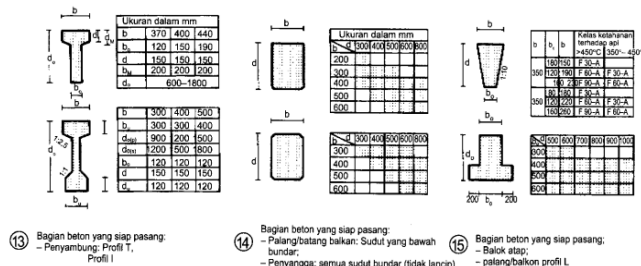


④ Bagan berbentuk persegi

Gambar 2.16 Standar Ukuran Aula Bagan Persegi

Sumber: Data Arsitek Jilid 2

standar ukuran kolom aula:



Gambar 2.17 Standar Ukuran Kolom

Sumber: Data Arsitek Jilid 2

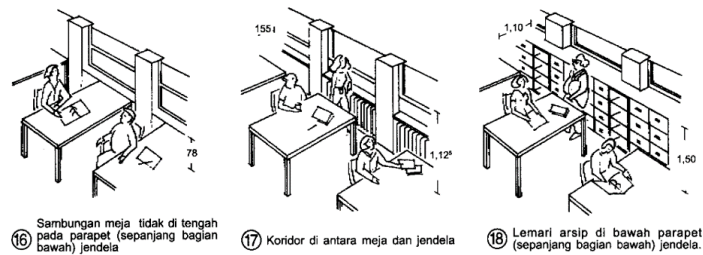
5. Ruang Kelas

Kelas adalah ruangan dalam gedung sekolah yang berfungsi sebagai tempat kegiatan tatap muka dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM). Furnitur di ruangan ini terdiri dari meja siswa, kursi siswa, meja guru, lemari kelas, papan tulis, dan aksesoris ruangan lainnya yang sesuai. Ukuran umum adalah 9m x 8m. Ruang

kelas memiliki persyaratan dan standar kelayakan tertentu, misalnya ukuran, pencahayaan alami, sirkulasi udara, dan persyaratan lain yang telah dibakukan oleh otoritas terkait.

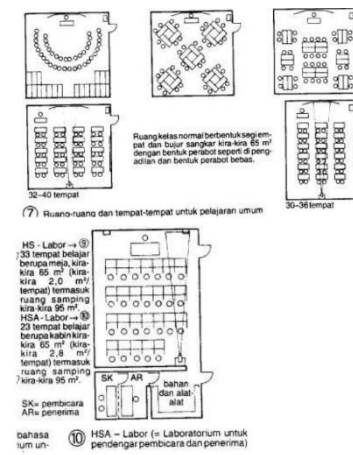
Pada jendela maka sesuai peraturan pemanasan sentral harus diberi jarak, yang dengan lebar 55 cm juga dapat berfungsi sebagai koridor (17)¹⁴

Pada jendela yang letaknya tinggi akan diperoleh pencahayaan dalam yang menguntungkan, demikian juga biaya eksploitasi yang menguntungkan dari ruangan dan parapet (18)¹⁵



Gambar 2.18 Standar Ukuran Jarak Antar Meja

Sumber: Data Arsitek Jilid 2



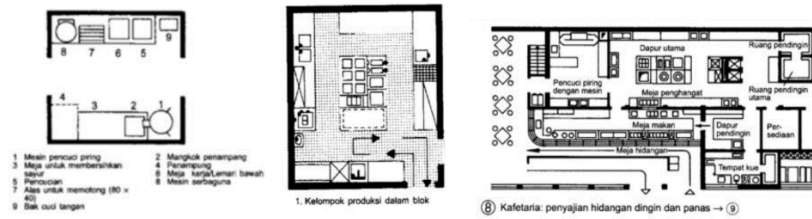
Gambar 2.19 Standar Ruang Kelas

Sumber: Data Arsitek Jilid 2

Penyusunan ruangan dibatasi dan diubah sesuai dengan bentuk ruangan. Ruang kelas mestinya Pada ruang kelas yang memakai media pengajaran papan tulis, harus

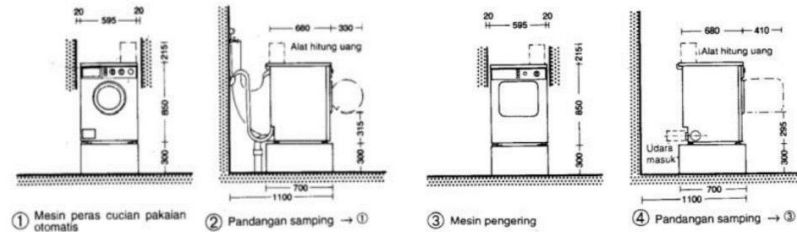
¹⁴ Data arsitek jilid 2, hlm 16

¹⁵ Data arsitek jilid 2, hlm 16



Gambar 2.23 Standar Ruang servie

Sumber: Data Arsitek

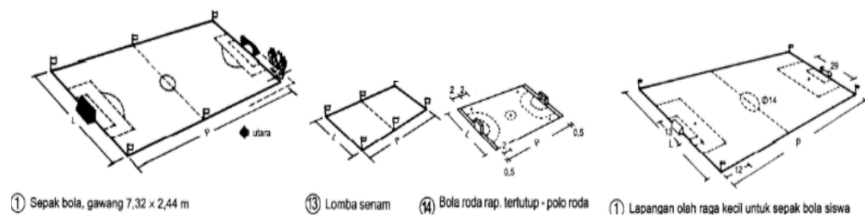


Gambar 2.24 Standar Ruang servie

Sumber: Data Arsitek

7. Lapangan

Lapangan olahraga salah satu fasilitas yang berbentuk ruang terbuka non hijau sebagai pelataran yang berfungsi sebagai tempat dilangsungnya aktivitas olahraga. Lapangan olahraga biasanya dibangun menggunakan sub-alas persegi panjang yang terbuat dari beton atau aspal, kemudian ditutup dengan permukaan olahraga modular jaringan terbuka polypropylene (atau serupa) untuk meningkatkan keselamatan.



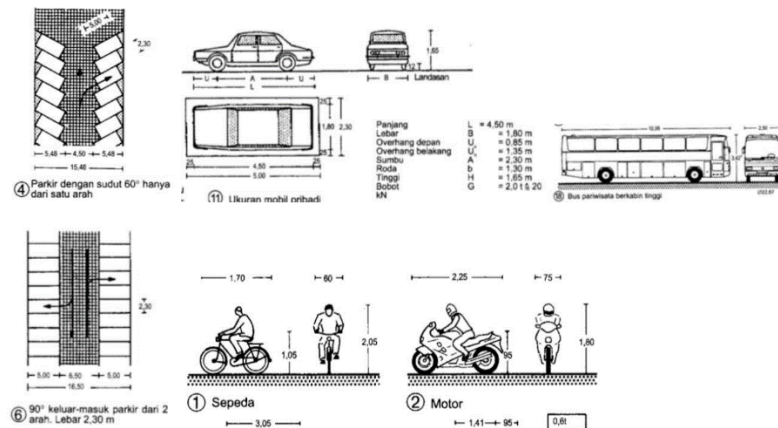
Gambar 2.25 Standar Lapangan

Sumber: Data Arsitek

8. Sirkulasi

Pada area ini, terdiri atas dua sirkulasi yakni sirkulasi kendaraan dan pejalan kaki. Meskipun demikian pembedaan jalur sirkulasi tidak perlu diakukan mengingat aktifitas masing-masing pengguna yang berbeda waktu. Tapi penyatuan tidaklah mutlak dipergunakan mengingat terdapat beberapa ruas wadah sirkulasi hanya boleh dilalui

oleh kendaraan saja. Linear menjadi pola utama pada area ini sebagai pengarah gerak menuju satu simpul! dengan pola simpul radial.



Gambar 2.26 Standar Parkir

Sumber: Data Arsitek

2.2 Tinjauan dari Pendekatan/ Penekanan/ Tema Judul

2.2.1 Pengertian Arsitektur Neo Vernacular

Arsitektur Neo-Vernakular merupakan salah satu konsep arsitektur yang berasal dari aliran arsitektur post modernis. Arsitektur neo-vernakular ini merupakan sebuah konsep yang memiliki konsep yang mengkritisi konsep arsitektur modern. Arsitektur Neo-Vernakular adalah arsitektur yang pada prinsipnya mempertimbangkan aturan peraturan daerah dan budaya lokal dalam kehidupan masyarakat dan keharmonisan antara bangunan, alam dan lingkungan. pada intinya, arsitektur Neo-Vernakular merupakan perpaduan antara bangunan modern dengan bangunan lokal. (Fasilitas & Dan, n.d.)¹⁹

Arsitektur asli daerah yang dibangun oleh masyarakat setempat, menggunakan material lokal, memiliki unsur adat atau budaya serta dipadukan dengan sentuhan modern yang mendukung nilai-nilai vernakular itu sendiri. (Purnomo, 2017)²⁰

Dari pernyataan Charles Jencks dalam bukunya “Language of Post-Modern Architecture (1990) mengatakan arsitektur neo-vernakular adalah arsitektur yang

¹⁹ Chaesar Dhiya Fauzan Widi; Luthfi Prayogi, Penerapan Arsitektur Neo-Vernakular.hlm 384.

²⁰ Chaesar Dhiya Fauzan Widi; Luthfi Prayogi, Penerapan Arsitektur Neo-Vernakular.hlm 385.

menggunakan batu bata, keramik, dan material bentuk tradisional maupun vernakular lainnya merupakan reaksi terhadap arsitektur internasional modernisasi pada tahun 1960an dan 1970-an. (Wuisang, n.d.) Kemudian ciri-ciri Arsitektur NeoVernakular dapat digambarkan sebagai berikut:

- Selalu menggunakan bentuk atap bubungan
- Menggunakan material lokal
- Mengembalikan bentuk-bentuk tradisional
- Kesatuan antar interior dengan lingkungan
- Warna-warna yang kuat dan kontras

2.2.2 Karakteristik Arsitektur Neo Vernacular

Menurut (Eva Anggraini, April 2016) mendeskripsikan karakteristik dari Arsitektur Neo Vernacular adalah sebagai berikut: ²¹

- Bentuk bangunan. Atap, badan, dan pondasi bangunan pada bangunan neo vernacular semuanya berkembang sesuai dengan kondisi yang terjadi. Perkembangan dapat dimulai dari segi bahan baku penyusun, system konstruksi, atau kebutuhan ruang.
- Warna. Biasanya, bangunan yang bergaya arsitektur neo vernacular memilih warna-warna yang kontras hingga memberikan kesan yang dinamis untuk menarik pengunjung.
- Ornamen. Makna-makna filosofis yang mungkin masih ingin disampaikan dapat disimbolkan dengan ornamen-ornamen yang diletakan di dinding, list plang, kolom, dan tempat-tempat yang mudah terlihat lainnya.
- Material. Neo vernacular memungkinkan terjadinya penggabungan antara material lokal dengan material modern.

Adapun beberapa prinsip-prinsip desain arsitektur Neo Vernacular menurut Brolin secara terperinci adalah sebagai berikut. (Windra Dwi Saputra, 2019)²²

²¹ KAJIAN KONSEP ARSITEKTUR NEO VERNACULAR PADA DESA WISATA TAMANSARI Vol 01/No. 02, Desember 2020.hlm 113.

²² Kajian Konsep Arsitektur Neo Vernacular.../ Muhamad Ramanindra Wicaksono, Anisa Vol.01/No.02, Desember 2020.hlm 114.

- Hubungan Langsung, merupakan pembangunan yang kreatif dan adaptif terhadap arsitektur setempat disesuaikan dengan nilai-nilai/fungsi dari bangunan sekarang.
- Hubungan Abstrak, meliputi interpretasi ke dalam bentuk bangunan yang dapat dipakai melalui analisa tradisi budaya dan peninggalan arsitektur.
- Hubungan Lansekap, mencerminkan dan menginterpretasikan lingkungan seperti kondisi fisik termasuk topografi dan iklim.
- Hubungan Kontemporer, meliputi pemilihan penggunaan teknologi, bentuk ide yang relevan dengan program konsep arsitektur.
- Hubungan Masa Depan, merupakan pertimbangan mengantisipasi kondisi yang akan datang.

2.2.3 Studi Kasus

1. Bandara Sultan Muhammad Salahuddin Bima, Kabupaten Bima

Pembangunan Bandara Sultan Muhammad Salahuddin Bima yang baru direnovasi pada 15 Maret 2022 – 9 September 2022 membutuhkan waktu 7 bulan hingga bandara dapat beroperasi seperti biasa.

Bandara ini memiliki ciri khas daerah Bima dimana tampak depan bangunan ini berbentuk corong ikon budaya Bima yaitu Uma Lengge.



Gambar 2.27 Bandara Sultan Salahuddin Bima

Sumber: Analisa sendiri

Rancangan ornamen terminal ini sejalan dengan adat seni budaya Bima, seperti penggunaan interior batik asli Bima pada dinding.



Gambar 2.28 Ornamen Bandara Sultan Salahuddin Bima

Sumber: Analisa sendiri

2. Pondok Pesantren Cinta Quran Center Tangerang

Pesantren adalah sistem sekolah dengan asrama, di mana siswa serta guru dan pengelola sekolah tinggal di asrama dalam lingkungan sekolah selama jangka waktu tertentu biasanya satu semester diselingi dengan libur satu bulan sampai tamat sekolah (Arsy Karima Zahra, 2008: 145).

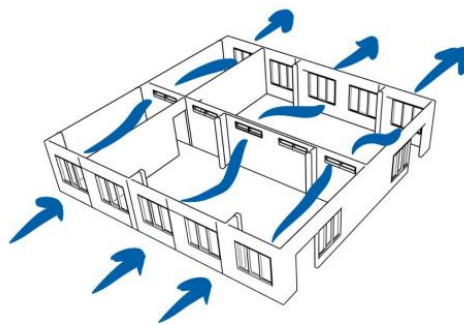
Pesantren ini terletak di Sektor 9 Bintaro, Tangerang Selatan Letak Geografis Tangerang Selatan berbatasan dengan Provinsi DKI Jakarta di sebelah utara dan timur, selain Tangerang Selatan juga merupakan salah satu daerah yang menghubungkan Provinsi Banten dengan Provinsi Jawa Barat. iklim di Wilayah Kota Tangerang Selatan memiliki intensitas curah hujan yang tinggi, yaitu berkisar antara 1.800–2.200 mm per tahun. Suhu udara sekitar 23,4 °C–34,2 °C. Kelembaban rata-rata adalah 80,0% sedangkan intensitas matahari adalah 49,0%. Keadaan curah hujan tertinggi terjadi pada bulan tersebut Bulan Januari yaitu ± 375 mm, sedangkan curah hujan terendah terjadi pada bulan Juli ± 75 mm (Data Iklim, 2020), menjadikan kota Tangerang Selatan sebagai kota dengan suhu dan kelembaban rendah tinggi, dan hal ini mempengaruhi kenyamanan beraktivitas di dalam ruangan. Dalam melakukan kegiatan, manusia pada umumnya menginginkan kondisi yang nyaman (Rahmadani, 2011), terutama nyaman secara fisik panas.



Gambar 2.29 Site Plan Pondok

Sumber: PERANCANGAN BARU BOARDING SCHOOL CINTA QURAN CENTER DI BINTARO TANGERANG SELATAN

Penghawaan diterapkan dengan sistem hybrid. Sistem ini menggabungkan penggunaan ventilasi alami dan artifisial. Implementasi ventilasi silang untuk penghawaan alami dalam desain diimplementasikan untuk mendistribusikan udara bersih ke dalam ruangan secara berkelanjutan. Sedangkan ventilasi dibuat menggunakan AC Split Konvensional. Penghawaan alami digunakan pada pagi hari jam 7 pagi sampai jam 9 pagi.²³



Gambar 2.30 Cross Ventilation (Double Banked Spaces)

Sumber: PERANCANGAN BARU BOARDING SCHOOL CINTA QURAN CENTER DI BINTARO TANGERANG SELATAN

²³ PERANCANGAN BARU BOARDING SCHOOL CINTA QURAN CENTER DI BINTARO TANGERANG SELATAN. e-Proceeding of Art & Design: Vol.8, No.4 Agustus 2021 | Page 1559

Konsep Layout dibuat dinamis dari furnitur dan penataan interior, sehingga setiap pengguna bisa rasakan pengalaman ruang yang tidak monoton. Layout mengimplementasikan konsep keamanan dengan membedakan area laki-laki dan perempuan, hal ini diterapkan pada ruang publik yaitu perpustakaan dan aula Guru.



Gambar 2.31 Layout Perpustakaan

Sumber: PERANCANGAN BARU BOARDING SCHOOL CINTA QURAN CENTER DI BINTARO TANGERANG SELATAN

3. Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Agro

Lokasi Perancangan terletak di Kecamatan Sungai Ambawang Jalan Trans Kalimantan Gang Mandor Amir. Lokasi tersebut telah memiliki lahan wakaf seluas yang akan dibangun pesantren Tahfidzul Qur'an atas inisiatif masyarakat. Lokasi yang dipilih adalah lahan pertanian yang akan mendukung aktivitas Pesantren Tahfidz Agro. Luas site perancangan 5,4 hektare. Lokasi site dapat di tempuh dengan jarak 400 m dari jalan arteri Trans Kalimantan.²⁴



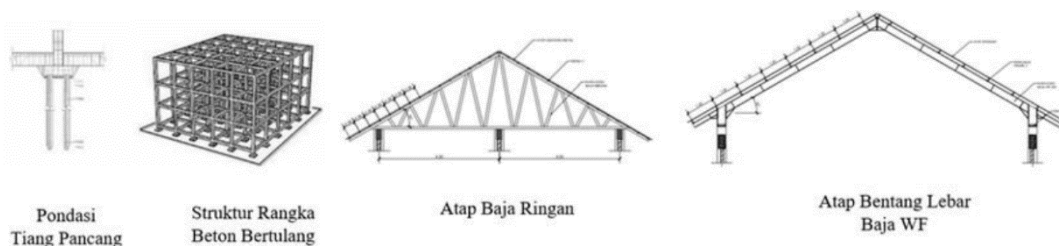
Gambar 2.32 Tampak Burung Kawasan

Sumber: PERENCANAAN DAN PERANCANGA PESANTREN TAHFIDZUL QURAN AGRO

²⁴ PERENCANAAN DAN PERANCANGAN PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN AGRO, JMARS: Jurnal Mosaik Arsitektur, Vol. 10, No. 1, Tahun 2022

Struktur bangunan terdiri dari dua bagian, yaitu struktur bawah dan struktur atas. Struktur Bagian bawah merupakan pondasi sedangkan struktur bagian atas terdiri dari rangka dan atap. Jenis pondasi digunakan pada setiap bangunan adalah pondasi tiang pancang. Pondasi tiang pancang cocok digunakan karena kondisi tanah lokasi yang memiliki tanah keras yang dalam. Jenis tanah di Kabupaten Kubu Raya adalah tanah gambut yang memiliki kekerasan tanah rendah.

Sehingga perlu menggunakan tiang pancang pada setiap pondasi untuk mendistribusikan beban ke tanah keras di bawah. Sistem bangunan atas menggunakan sistem rangka yang layak pakai pada pondasi tiang pancang. Sistem rangka bangunan pada fasilitas pondok pesantren menggunakan rangka beton bertulang. Rangka terdiri dari kolom, balok, dan pelat lantai. konstruksi sistem rangka menggunakan konstruksi beton bertulang. Beton bertulang lebih baik digunakan pada bangunan yang ruangnya tidak luas. Beton bertulang lebih tahan lama dan tahan api. Jenis atap yang digunakan di gedung itu ada atap pelana dan piramida. Struktur atap yang digunakan adalah struktur atap baja ringan dan baja. Berdasarkan fungsi ruangnya, jenis atap terbagi menjadi dua, yaitu atap yang memiliki bentang lebar dan bentang kecil. Atap bentang lebar digunakan di aula dan masjid.



Gambar 2.33 Konsep Struktur Pesantren Tahfidzul Quran Agro

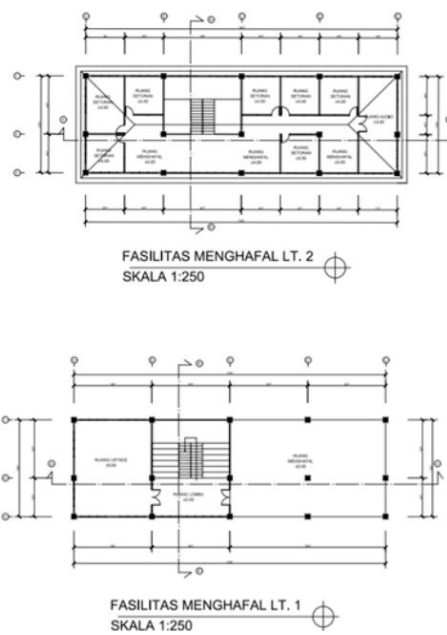
Sumber: PERENCANAAN DAN PERANCANGA PESANTREN TAHFIDZUL QURAN AGRO

Gedung Sarana Hafalan memiliki ruang terbuka di antara bangunan masjid dan sekolah. Ruang terbuka dapat digunakan sebagai tempat untuk belajar atau menghafal Alquran. Fasad bangunan ini bergaya Islami dengan kulit sekunder geometris dan portal lengkung. Lantai 1 lebih terbuka untuk mendapatkan suasana taman.



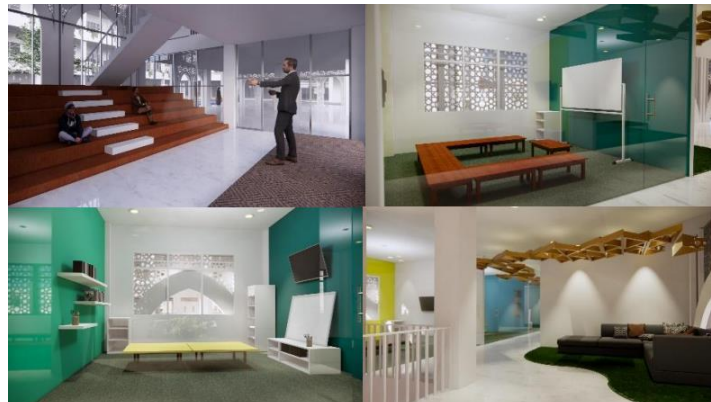
Gambar 2.34 Eksterior Fasilitas Menghafal

Sumber: PERENCANAAN DAN PERANCANGA PESANTREN TAHFIDZUL QURAN AGRO



Gambar 2.35 Denah Fasilitas Menghafal

Sumber: PERENCANAAN DAN PERANCANGA PESANTREN TAHFIDZUL QURAN AGRO



Gambar 2.36 Interior Fasilitas Menghafal

Sumber: PERENCANAAN DAN PERANCANGA PESANTREN TAHFIDZUL QURAN AGRO



Gambar 2.37 Interior Asrama

Sumber: PERENCANAAN DAN PERANCANGA PESANTREN TAHFIDZUL QURAN AGRO

BAB III

METODE PERANCANGAN

Metode perancangan merupakan metode atau tahapan yang dilakukan dalam suatu proses desain, metode ini dibutuhkan untuk memudahkan desainer dalam mengembangkan ide desain. Tahapan dalam metode perancangan meliputi identifikasi masalah, penentuan lokasi, pengumpulan dan pengolahan data, sintesis konsep, hingga perancangan. Langkah selanjutnya adalah mengumpulkan data, yang dapat berupa data primer atau data sekunder.

Data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh perancang, seperti kuisioner, survey, wawancara dan observasi. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari berbagai sumber yang telah ada sebelumnya, baik berupa buku, jurnal, maupun tugas akhir.

Metode yang dilakukan dalam perancangan pesantren Hafidz Quran Nurul Jihad dengan konsep arsitektur neo vernacular adalah sebagai berikut:

3.1 Gagasan Perancangan

Pesantren hafidz quran nurul jihad menjadi salah satu pesantren yang mengabungkan budaya lokal dan modern yang berlokasi di kabupaten palibelo bima. Gagasan perancangan ini bermula dari keinginan seorang masyarakat yang ingin memfokuskan hafalan qurannya sehingga di desain lah pondok hafidz quran ini dan ada beberapa ruangan yang memotifasi santri sehingga tidak mudah bosan. Dan diwajibkan umat islam belajar dan mempelajari al quran yang sudah di jelaskan pada quran surat al-muzzammil ayat 4.

3.2 Identifikasi Masalah

Ide perancangan pondok pesantren hafidz quran nurul jihad di provinsi Nusa Tenggara Barat, yang perlu ditampilkan adalah identifikasi hal-hal yang dibutuhkan dalam proses perancangan. Mengingat kondisi dimana lokasi bangunan berada di provinsi Nusa Tenggara

Barat, maka perlu dibangun kesadaran masyarakat terkait tempat yang dipilih untuk mendesain objek tersebut.

Identifikasi untuk mengetahui data terkait dari bangunan pondok pesantren yaitu mengetahui permasalahan yang ada, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana rancangan Pondok Pesantren Tahfidz Quran Nurul Jihad Putra dan putri yang mampu menampung kebutuhan kegiatan belajar mengajar serta lingkungan yang mendukung bagi penghafal Al-Qur'an?
2. Bagaimana rancangan yang sesuai dengan pendekatan arsitektur neo vernacular?
3. Bagaimana rancangan yang sesuai dengan nilai-nilai islam?

3.3 Tujuan Perancangan

Perancangan pondok pesantren Tahfidz Quran Nurul Jihad dengan tema Arsitektur Neo Vernacular, diharapkan memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Menghasilkan rancangan pondok pesantren yang menerapkan Arsitektur Neo Vernacular dalam perancangannya, baik dalam pemilihan bahan, maupun dampak yang nantinya akan diberikan bangunan bagi lingkungan setempat.
2. Menciptakan bangunan yang bergaya kearifal lokal atau budaya setempat, nyaman, sehat, tidak monoton dan menyehatkan di lingkungan pondok pesantren Tahfidz Quran Nurul Jihad di Nusa Tenggara Barat.

3.4 Pengumpulan Data

Pengumpulan data desain ini diperoleh dari dua cara, pengumpulan data data primer dan sekunder. Data primer meliputi survei lokasi dan studi banding dengan bangunan yang memiliki tema yang sama. Data sekunder diperoleh dari studi literatur berupa buku dan jurnal yang telah ada diterbitkan.

3.5 Pengolahan Data/Analisis

Analisis data adalah suatu hal dilakukan untuk mengolah data yang telah ada dikumpulkan menjadi satu konsep dapat digunakan dalam desain. Analisis ini adalah:

1. Analisa Tapak

Analisis tapak berisi masalah yang berada di lokasi yang dipilih melalui pemilihan dan pengamatan yang sesuai untuk desain pondok pesantren. Hal yang harus dipertimbangkan dalam pemilihan lokasi itu adalah; bentuk, kontur, kondisi tanah, jangkauan, batasan, potensi, pandangan, sirkulasi, aturan di sekitar lokasi, cuaca dan mempengaruhi iklim, dan kebisingan di sekitar situs.

2. Analisa Fungsi Bangunan

Analisa fungsi dilakukan dengan bermacam pengamatan fungsi skunder maupun primer.

3. Analisis Pengguna

Analisis pengguna adalah analisis dari pengguna yang menempati suatu gedung kemungkinan kegiatan, dari karyawan kepada pengunjung.

4. Analisis Ruang

Dari analisis pengguna, akan didapatkan hasil kebutuhan ruang pada bangunan. Setelah mengetahui kebutuhan ruang, dilanjutkan dengan analisis hubungan ruang, besaran ruang, karakteristik ruang, dan aturan-aturan yang ada di tiap ruang guna menciptakan kenyamanan bagi pengguna bangunan.

5. Analisis bentuk

Analisis bentuk merupakan hal yang dilakukan dalam memilih bentuk bangunan yang dirancang sesuai dengan konsep, seperti bentuk fasad, ornamen, material, juga furnitur di dalam bangunan.

6. Analisis struktur

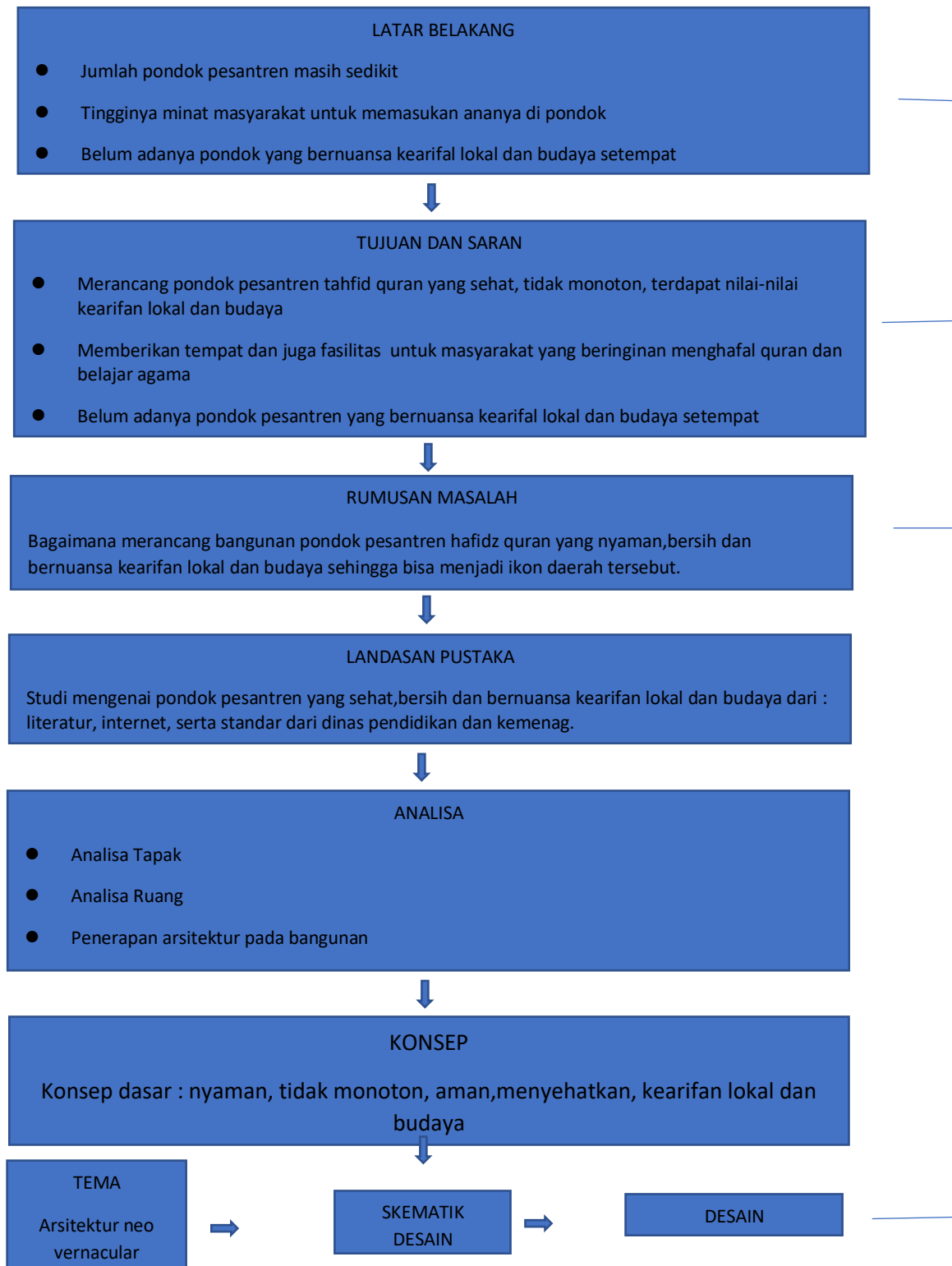
Analisis struktur ialah analisis dalam penggunaan struktur yang sesuai dengan bentuk, konsep, dan fungsi bangunan, agar bangunan menjadi kuat.

7. Analisis utilitas

Analisis utilitas dilakukan dengan cara penataan utilitas yang digunakan dalam bangunan. Karena konsep yang digunakan adalah arsitektur neo vernacularl, ada kemungkinan beberapa utilitas ditampakkan dalam bangunan.

3.6 Alur Pola Pikir

Secara singkat, alur berfikir dalam penulisan konsep perancangan desain pondok pesantren Tahfidz Quran Nurul Jihad, digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Alur Pola Pikir Perancangan

Sumber: Analisa Penulis 2023

BAB IV

ANALISA DAN PEMBAHASAN

4.1 LOKASI EKSISTING SITE

4.1.1 GAMBARAN UMUM LOKASI TAPAK

Bentuk, Ukuran, Dan Kondisi Fisik Tapak

Lokasi site yang berada di Jln. Taman Siswa No.02, Belo, Kec. Palibelo, Kabupaten Bima, Nusa Tenggara Barat. Tapak yang digunakan merupakan lahan pertanian warga setempat. Tapaknya berbentuk persegi panjang dengan luas lahan sebesar 8000 m², serta berdekatan dengan kampus STKIP Taman Siswa Bima dengan kontur tanah datar.



Gambar 4.1 Lokasi Tapak

Sumber: Analisa Penulis 2023

BATAS TAPAK:

- a) Utara: Sebelah utara site berbatasan dengan Toko Amel Mebel dan persawahan
- b) Selatan: sebelah selatan utara site berbatsan dengan rumah warga dan J&T Express WOHA
- c) Barat: sebelah barat tapak berbatasan dengan lahan pertanian warga setempat
- d) Timur: sedangkan sebelah timur tapak, berbatasan denagn Jl. pendidikan taman sisawa dan rumah warga setempat

4.2 ANALISIS FUNGSI

Perancangan Pondok Pesantren Tahfidz Quran Nurul Jihad dengan pendekatan arsitektur neo vernacular mengutamakan fungsi dari pada bangunan untuk bisa memwadahi semua kegiatan, yang tujuannya untuk memfasilitasi para pengguna di dalamnya, serta mengembangkan konsep yang berhubungan dengan arsitektur neo vernacular, untuk mendukung terciptanya bangunan yang sehat-menyehatkan, aman, nyaman dan memiliki beberapa ciri khas yang bisa menjadi ikon di daerah tersebut beberapa ciri khas yang bisa menjadi ikon di daerah tersebut.

	JENIS RUANG
Primer	<ul style="list-style-type: none">• Masjid• Rumah pengasuh• Ruang kelas• Ruang khusus hafalan quran
Skunder	<ul style="list-style-type: none">• Rekreasi• Aktifitas cultural (perpustakaan, dan lainnya).
Penunjang	<ul style="list-style-type: none">• Ruang Service dan Penyimpanan• Kamar penjaga• Ruang administrasi dan lobby• Ruang tambahan minimart, dll.

Tabel 4.2 Analisis Fungsi

Sumber: Data Arsitek dan Analisa Penulis 2023

4.3 ANALISA SITE

4.3.1 ANALISA PERATURAN TAPAK

$$\text{Luas Tapak} = 8000 \text{ m}^2$$

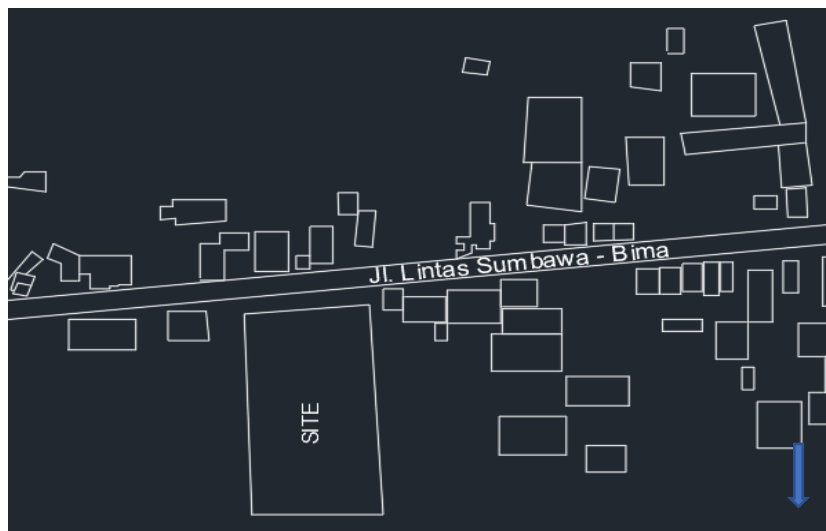
$$\text{KDB} = 60\% \times \text{luas lahan}$$

$$= 60\% \times 8000 \text{ m}^2$$

	= 480.00 m ²
GSB	= 15 M
KLB	= 4 Lantai
KDH: 10%	= 10% x (sisa luas lahan dari KDB = 40% x luas lahan)
	= 10% x (40% x 8000 m ²)
	= 10% x 3.200 m ²
	= 320 m ²

4.3.2 ANALISA AKSESIBILITAS

Untuk akses menuju tapak, lokasinya termasuk mudah untuk dijangkau karena posisinya yang dekat dengan jalan Lintas Sumbawa – Bima.



Gambar 4.2 Analisa Aksesibilitas Tapak

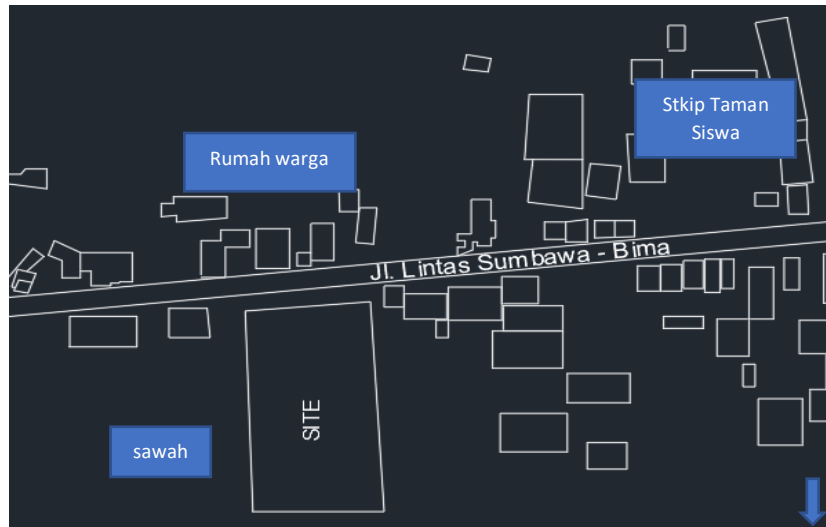
Sumber: Analisa Penulis 2023

Respon

- Akses keluar masuk tapak berupa garis lurus
- Pemisahan sirkulasi kendaraan dan pejalan untuk akses menuju tapak
- Memberikan sirkulasi pejalan untuk mengakses menuju tapak

4.3.3 ANALISA BANGUNAN SETEMPAT

Pembangunan sekitar lokasi tampak merupakan Kawasan pemukiman warga penduduk dan tempat pertanian warga sekitar, sehingga lokasi pondok ini berdampingan dengan masyarakat sekitar sehingga santri-santrinya bisa membantu warga sekitar dalam kegiatan beragama.



Gambar 4.3 Analisa Bangunan Setempat

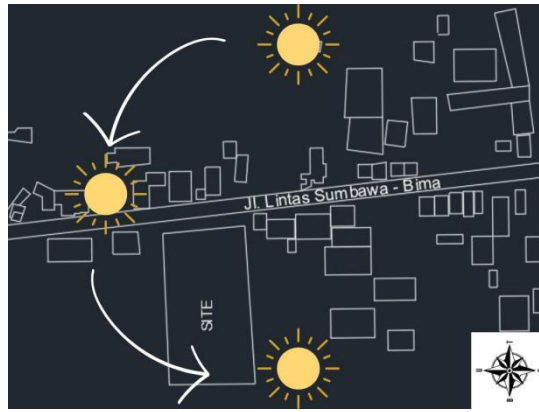
Sumber: Analisa Penulis 2023

Respon

- Memanfaatkan penghawaan optimal dari persawahan warga yang berada di sekitar tapak.
- Memberikan beberapa ruangan terbuka sehingga view dari persawahan bisa dinikmati oleh para santri santri

4.3.4 ANALISA KLIMATOLOGI MATAHARI

Tapak yang berada di bagian timur, selatan, utara, barat terkena sinar matahari langsung tanpa ada penghalang. Matahari pagi dari jam 07.00-10.00 wib tidak panas dan tidak menyilaukan, matahari siang dari jam 10.00-15.00 wib panas dan menyilaukan, sedangkan matahari sore dari jam 15.00-18.00 tidak panas dan tidak menyilaukan.



Gambar 4.4 Analisa Klimatologi Matahari

Sumber: Analisa Penulis 2023

Respon:

- Pada area yang terkena sinar matahari pada siang dan sore hari dapat digunakan sun shading untuk mereduksi silau matahari dan dapat membantu pertukaran udara yang akan mempengaruhi suhu dan kelembapan pada ruangan.
- Menggunakan material pada atap yang tidak menyerap panas, sehingga membuat ruangan yang di dalam bangunan tetap seju dan nyaman.
- Penerapan bentuk atap lancip dan runcing mengambil dari bentuk rumah adat khas Bima, sehingga bisa memberikan kenyamanan dalam ruang di suatu bangunan dan menjadi ikon daerah Bima.

4.3.5 ANALISA ARAH KIBLAT

Setiap umat islam yang ingin melaksanakan ibadah harus paham dan mengerti arah kiblat yang menunjuk ke ka'bah di masjidil haram, makkah maka dari itu perlunya Arah kiblat untuk memudahkan semua orang yang beragama Islam ketika akan melaksanakan ibadah. Sehingga pada saat akan mengerjakan ibadah, tidak perlu bingung untuk menentukan arah.



Gambar 4.5 Analisa Klimatologi Matahari

Sumber: Analisa Penulis 2023

Respon:

- Masjid di bangun menghadap kiblat sehingga memudahkan umat islam untuk beribadah dan mendekatkan diri kepada yang maha esa
- Pada bagian ruang untuk sholat diberikan tanda kiblat sebagai arah kiblat, bisa memberikan arah pada setiap sajadah atau pada dinding masjid

4.3.6 ANALISA ARAH ANGIN

Angin yang berhembus dari arah barat laut cukup kencang, hal ini dikarenakan pada bagian barat site terdapat hamparan sawah yang begitu luas sehingga angin yang bertiup membawa udara yang segar dan sejuk.



Gambar 4.6 Analisa Arah Angin

Sumber: Analisa Penulis 2023

Respon:

- Memberikan beberapa vegetasi dan penataan dengan memainkan ketinggian baik dari pohon maupun tanaman bunga yang akan di tanam pada tapak.
- Ada beberapa bangunan yang di pisah untuk memudahkan penyebaran angin sehingga bisa merata pada lokasi tapak tersebut.
- Pada bagian bangunan yang mengarah datangnya angin, dibuat bukaan serta ventilasi sehingga udara bisa masuk ke dalam bangunan dan mengurangi penggunaan kipas angin maupun AC sehingga hemat energi.

4.3.7 ANALISA KEBISINGAN

Pada arab timur site memiliki tingkat kebisingan yang tinggi karena, langsung berdekatan dengan jalan utama jl. bima-sumbawa yang sering di lalui berkendara roda dua, roda empat dan lain lain, sedangkan pada bagian utara, barat, dan selatan tingkat kebisingannya sangat rendah dikarenakan berdekatan dengan perumahan warga dan persawahan warga.



Gambar 4.7 Analisa kebisingan

Sumber: Analisa Penulis 2023

Repson:

- Memberikan beberapa tanaman pohon atau tanaman hias pada area sekitar yang berdekatan dengan jalan utama sehingga kebisingan bisa tersaring
- Memberikan jarak antara bangunan yang berada di arah timur yang berdekatan dengan jalan utama, seperti meletakkan bangunan dengan ruang yang membutuhkan ketenangan lebih menjauh dari sumber bising

4.3.8 ANALISA VIEW

View yang terdapat pada lahan pesantren hafidz quran nurul jihad memiliki 3 view yang sangat menonjol yaitu view pada arah utara, selatan dan juga Barat, dengan view persawahan warga yang sangat luas. sehingga dapat memanjakan mata dan selalu bersyukur kepada sang pencipta langit dan bumi.



Gambar 4.8 Analisa View

Sumber: Analisa Penulis 2023

Respon:

- Menjaga dan melestarikan tanaman yang ada di sekitar site sehingga lingkungan menjadi sejuk dan nyaman
- Menambahkan beberapa tanaman baru sehingga bisa membuat lingkungan menjadi lebih sejuk dan juga menjadi lahan penghijauan pada site tersebut

4.3.9 ANALISA KONTUR



Gambar 4.9 Analisa Kontur

Sumber: Analisa Penulis 2023

Site di Jl. lintas sumbawa- bima ini mempunyai kontur yang rata karena berada di daerah dataran rendah. Namun, antara jl. lintas sumbawa- bima dengan site memiliki tinggi yang berbeda yaitu site nya lebih rendah dari pada jl. lintas sumbawa- bima, mempunyai resiko banjir apabila hujan deras turun.

Respon:

- Meningkatkan site sehingga sama rata dengan jl. lintas sumbawa-bima sehingga mengurangi dampak terkena banjir.

4.3.10 ANALISA BUDAYA

Penduduk Provinsi Nusa Tenggara Barat merupakan suku mbojo (bima) bima yang mendiami daerah Nusa Tenggara Barat. Bahasa daerah Bima adalah “Bahasa Bima” yang mana bahasa ini berakar dari bahasa mbojo. Kondisi geografis daerah kabupaten bima yang merupakan dataran tinggi. Sebagian besar tanah yang ada di wilayah Kabupaten Bima tergolong dalam tekstur sedang (77.8 %), Tekstur kasar 21.26 % dan tekstur halus (0.93 %). berupa tanah persawahan, sehingga untuk mendirikan bangunan

baik itu bangunan panggung maupun bangunan biasa harus dengan mengupas lapisan tanah. Tujuannya adalah untuk mendapatkan daya dukung tanah yang baik bagi fondasi bangunan. Solusi lain yang ditawarkan adalah dengan mencampur kapur yang ditumbuk di atas tanah untuk stabilisasi.

Uma lengge yang menjadi rumah adat tradisional warga mbojo, nusa tenggara barat memiliki ciri khas Di kedua ujung atap terdapat Uma Lengge semacam hiasan bambu berbentuk salib bambu yang disebut Wanga Kepercayaan kuno Suku Mbojo mempercayai hal tersebut roh leluhur bersemayam di Wanga dan dapat menjaga keamanan pemilik rumah. Baik Secara ekologis, Wanga juga berfungsi sebagai pemecah angin untuk mencegah kerusakan Uma Lengge jika terkena badai atau angin kencang. kemudian dari segi arsitekturnya yang khas pada bagian interior maupun eksterior rumah adat.



Gambar 4.10 Asi kalende

Respon:

- Penggunaan material kayu pada beberapa bagian bangunannya serta penggunaan ornament yang menjadi ciri khas Bima (Mbojo).

4.4 ANALISA PROGRAM RUANG

4.4.1 ANALISA PENGGUNA

FUNGSI	KEGIATAN	AKTIFITAS	PENGGUNA
PRIMER	Memfasilitasi semua kegiatan utama dalam Ponpes hafid quran nurul jihad	Belajar, mengaji, makan, minum, Sholat, dzikir, istirahat, membaca,	swa-siswi, santri dan santriwati, pengurus pondok, pengelola dan staff pondok,

		membuat hasil karya, melihat, duduk, berdiri, mencatat, mengoperasikan computer, masak mencuci, menyapu, dll.	pengunjung, pengelola MIT.
SKUNDER	Mendukung dari fungsi primer sekaligus melengkapi dan mewadahi pengguna dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.	Mengaji, diskusi, belajar, membaca, mengasah diri, konsultasi mendengar, melihat, membuat karya, duduk, mengoperasikan computer, berdiri, mencatat, dll.	swa-siswi, santri dan santriwati, pengurus pondok, pengelola dan staff pondok, pengunjung, pengelola MIT.
PENUNJANG	Mendukung terlaksananya semua kegiatan baik primer maupun sekunder.	Mengambil alat, membersihkan alat, menjaga pondok, berbincang, mencatat, parkir kendaraan, membersihkan lingkungan, menyapu, mengepel, memperbaiki alat, melayani tamu, menerima tamu, memandu tamu, perizinan pondo,	Siswa-siswi, santri dan santriwati, pengurus pondok, pengelola dan staff pondok, pengunjung, pengelola MIT, pemandu, petugas, pengelola, cleaning service, security, mekanik

		pelayanan pondok, dll.	
--	--	---------------------------	--

Tabel 4.2 Analisis Pengguna

Sumber: Analisa Penulis 2023

4.4.2 ANALISA AKTIVITAS

FUNGSI PRIMER					
NO	Aktivitas	Sifat	Perilaku	Pengguna	Ruang
1	Sholat	Aktif dan rutin	Beribadah		Masjid
	Pengajian	Aktif dan rutin	Duduk, mendengarkan, bersandar, diskusi	Santri putra dan putri, narasumber	
	Wudhu	Aktif dan rutin	Berdiri, membasuh anggota tubuh	Santri putra, putri, pengelola, kyai dan pengunjung	
	Pembersihan masjid	Rutin	Menyapu, mengepel, berjalan	Cleaning service	
	Buang air	Aktif dan rutin	Berdiri, jongkok	Semua orang	
	Buang air	Aktif dan rutin	Berdiri jongkok	Semua orang	
2	Tidur 4	Aktif dan rutin	Bangun, tidur, menghafal, belajar, mengaji, bersosialisasi dan lain lain	Santri putra putri, pengelola, staff	Asrama
	Diskusi	terjatwal	Duduk melingkar	Santri putra putri	
	Buang air	Aktif dan rutin	Berdiri jongkok	Semua orang	
3	Masak	Aktif dan rutin	Berdiri, duduk, memasak, dll	Kepala dapur asisten	dapur
	Buang air	Aktif dan rutin	Berdiri dan jongkok	Semua orang	

Tabel 4.3 Analisis Aktivitas

Sumber: Analisa Penulis 2023

FUNGSI SEKUNDER					
NO	JENIS AKTIVITAS	SIFAT AKTIFITAS	PERILAKU PENGGUNA	PENGGUNA	RUANG
1	Belajar	Aktif dan rutin	Menulis, menggambar, mewarnai, duduk, berbincang, mencatat, mendengar, melihat	Santi-santriwati, pengurus	Tempat rekreasi dan aktifitas sosial
	Membaca	Aktif dan rutin	Berdiri, duduk, jongkok, berjalan, membaca buku	Semua orang	
	Diskusi	Rutin	Duduk, berbincang, dan berfikir	Santri-santriwati	
	Pembersih ruang	Aktif dan rutin	Menyapu dan mengepel	Cleaning service	
	Buang air	Aktif dan rutin	Berdiri, jongkok	Semua orang	
2	Membaca	Aktif dan rutin	Berdiri, duduk, berjalan, membaca buku	Semua orang	perpustakaan
	Belajar	Aktif dan rutin	Membaca buku, diskusi	Semua orang	
	Pembersih ruangan	Aktif dan rutin	Menyapu dan mengepel	Cleaning service	
	Buang air	Aktif dan rutin	Berdiri, duduk	Semua orang	
3	Pengasahan skil	Aktif dan rutin	Beraktifitas sesuai potensi dan	Santri-santriwati, penghuni pondok	Ruang ekstrakurikuler

			hobi bakat yang dimiliki		
	Pembersihan alat olah raga	Aktif dan rutin	Berdiri, mengambil alat, olah raga, pembersihan alat	petugas	
	Pembersih ruangan	Aktif dan rutin	Menyapu dan mengepel	Cleaning servie	
	Buang air	Aktif dan rutin	Berdiri, jongkok	Semua orang	
4	Menghafal	Aktif dan rutin	Duduk, menyimak hafalan	Santi-santriwati	Ruang quran
	Setor hafalan	Jatwal	Duduk, menyimak hafalan	Santi-santriwati, kyai	
	Buang air	Aktif dan rutin	Berdiri, jongkok	Semua orang	
	Pembersih ruang	Aktif dan rutin	Menyapu, mengepel	Cleaning servie	

Tabel 4.4 Analisis Aktivitas Skunder

Sumber: Analisa Penulis 2023

FUNGSI PENUNJANG					
NO	JENIS AKTIFITAS	SIFAT AKTIFITAS	PERILAKU PENGGUNA	PENGGUNA	RUANG
1	Parkir	Aktif dan rutin	Memarkirkan kendaraan, berjalan, berbincang	Penggunjung, pengelola, staff	parkir
	Kawasan pondok	Rutin	Duduk dan berbincang	Santri-santriwati, penggunjung, pengelola	

	Melintas	Aktif dan rutin	Berdiri dan duduk	Pengelola, santri-satriwati, pengunjung	
2	Pelayanan informasi	Aktif dan rutin	Berdiri, duduk dan bersandar	Pengelola dan pengunjung	Adminitrasi dan pengelola
	Pembukuan	Aktif dan rutin	Duduk, berdiri dan bersandar	Office boy	
	Pembersih ruangan	Aktif dan rutin	Menyapu dan mengepel	Cleaning service	
	Buang air	Aktif dan rutin	Berdiri dan jongkok	Semua orang	
3	Menjaga keamanan	Aktif dan rutin	Berdiri, duduk dan berjalan	security	Pos jaga
	Buang air	Aktif dan rutin	Beriri dan jongkok	Semua orang	
4	Mekanikal dan elektrik	Aktif dan rutin	Berdiri, duduk, dan berjalan	Mekanik	Servie
	Pembongkaran barang	Aktif dan rutin	Berdiri, duduk, dan berjalan	Pengelola	
	Menyimpan peralatan	Aktif dan rutin	Berdiri, duduk, dan berjalan	Pengelola	
5	Parkir bus	Aktif dan rutin	Memarkir, turun bus, jalan	Pengelola, pengunjung	Parkiran
	Parkir mobil	Aktif dan rutin	Memarkir, turun mobil, jalan	Pengelola, pengunjung	
	Parkir motor	Aktif dan rutin	Memarkir, turun motor, jalan	Pengelola, pengunjung	

Tabel 4.5 Analisis Aktivitas Penunjang

Sumber: Data Arsitek dan Analisa Penulis 2023

4.4.3 ANALISIS KEBUTUHAN RUANG

FUNGSI PRIMER						
NO	FUNGSI	RUANG	JUMLAH	DIMENSI	KAPASITAS	LUAS TOTAL
1	MASJID	Ruang sholat laki-laki	1	475 x (0,8 x 1,2m) sajadah 30% sirkulasi	475orang	600 m ²
		Ruang sholat Perempuan	1	475 x (0,8 x 1,2m) sajadah 30% sirkulasi	475orang	600 m ²
		Tempat wudhu laki-laki dan Perempuan	2	950 x (0,6m x 1,2m) manusia 10 x (2m x 1,5 m) toilet 30% sirkulasi	950orang	220m ²
		Ruang imam	1	1 x (0,8 x 1,2) sajadah 1 x (1m x 1,2) mimbar 30% sirkulasi	1 orang	3m ²
		Halaman masjid	1	500 x (0,6m x 1,2m) manusia 5 x (0,5m x 0,5m) tanaman 30% sirkulasi	500 orang	100m ²
		Tempat Penitipan barang	2	20 x (0,6m x 1,2m) manusia 1 x (1,5m x 0,30m) rak simpan 30% sirkulasi	20 orang	4m ²

2	ASRAMA	Asrama putra	95	<p>250 x (0,6 x1,2m) manusia</p> <p>250 x (2m x 1,6m)</p> <p>tempat tidur 2 tingkat</p> <p>250 x (1,5m x 0,30m) lemari</p> <p>500 x (1,5m x 0,30m) meja</p> <p>250 x (1,5m x 0,30m) kursi</p> <p>90 x (2m x 1,5m) kamar mandi+toilet</p> <p>30% sirkulasi</p>	250	300m ²
		Asrama putri	95	<p>250 x (0,6 x1,2m) manusia</p> <p>250 x (2m x 1,6m)</p> <p>tempat tidur 2 tingkat</p> <p>250 x (1,5m x 0,30m) lemari</p> <p>250x (1,5m x 0,30m) meja</p>	250	300m ²

				500 x (1,5m x 0,30m) kursi 90 x (2m x 1,5m) kamar mandi+toilet 30% sirkulasi		
	Ruang pengurus putra	2		25 x (0,6m x 1,2m) manusia 25 x (1,5m x 0,30m) meja 25 x (1,5m x 0,30m) kursi 30% sirkulasi	25 orang	20m ²
	Ruang pengurus putri	2		25 x (0,6m x 1,2m) manusia 25 x (1,5m x 0,30m) meja 25 x (1,5m x 0,30m) kursi 30% sirkulasi	25 orang	20m ²
	Halaman	4		500 x (0,6m x 1,2m) manusia 5 x (0,5m x 0,5m) tanaman 30% sirkulasi	500 orang	205m ²
	Koprasi pondok putra	2		4 x (0,6m x 1,2m) manusia 4 x (0,6m x 2m) etalase 30% sirkulasi	4 orang	4m ²
	Koprasi pondok putri	2		4 x (0,6m x 1,2m) manusia	4 orang	4m ²

				x (0,6m x 2m) etalase 30% sirkulasi			
		Toilet	1	10 x (2m x 1,5m) toilet 4 x (0,5m x 0,8m) wastafel 6 x (0,5m x 0,8m) urinoir 30% sirkulas	10 orang	9m ²	
	Total						2.389m ²

Tabel 4.6 Analisis Kebutuhan Ruang Primer

Sumber: Data Arsitek dan Analisa Penulis 2023

No	Fungsi Sekunder					
	Fungsi	Jenis Ruang	Jumlah Ruang	Dimensi Ruang	Kapasitas	Luas total
1	Ruang rekreasi dan aktifitas social	Lapangan futsal	1	10 x (0,6mx 0,2m) manusia 2x (1,4m x 0,7m) meja 1 x (28m x 15m) lapangan 30% sirkulasi	10	130m ²
		Taman	1	500 x (0,6m x 1,2m) manusia 10 x (1,6m x 2m) kursi istirahat 20 x (0,6 x 0,8) pohon kecil 5x (1m x 1m) pohon besar	500	330m ²

				1 x (1,5 x 1,5) air mancur 30% sirkulasi		
		Lapangan bola kecil	1	10 x (0,6mx 0,2m) manusia 2x (1,4m x 0,7m) meja 1 x (28m x 15m) lapangan 30% sirkulasi	10	130m ²
		Tempat alat pembersih	1	5x (0,6m x 1,2m) manusia 1x (2m x 0,3m) rak 30% sirkulasi	15	10m ²
		Kamar mandi umum	10	10 x (2m x 1,5) toilet 4 x (0,4 x 0,8) wastafel 5x (0,5 x 0,8) urinoir 30% sirkulasi	20	25m ²
2	perpustakaan	Ruang baca	2	30 x (0,6 x1,2m) manusia 30 x (1,4m x 0,7) meja 30 x (0,3 x 0,7m) kursi 6 x (1m x 0,30m) rak buku 30% sirkulasi	30-50	35m ²
		Tempat rak buku	2	30 x (0,6 x1,2m) manusia	30-50	35m ²

				30 x (1,4m x 0,7) meja 30 x (0,3 x 0,7m) kursi 6 x (1m x 0,30m) rak buku 30% sirkulasi		
		Ruang penitipan	2	30 x (0,6 x 1,2) manusia 2 x (1,5 x 0,30) rak simpan 30% sirkulasi	30-50	10m ²
		Resepsionis	1	25 x (0,6m x 1,2m) manusia 10 x (1,4 x 0,7) meja 20 x (0,3 x 0,7) kursi 30% sirkulasi	25	10m ²
		Kamar mandi	5	5 x (2m x 1,5m) toilet 4 x (0,5 x 0,8m) 6 x(0,5m x 0,8m) urinior 30% sirkulasi	15	25m ²
3	Rumah Quran	Ruangan tasmi dan maroja'ah	1	25 x(0,6m x 1,2m) manusia 50 x (1,4m x 0,7m) meja 100 x (0,3 x0,7m) kursi 2 x (1,4m x 0,4m) rak kitab 30% sirkulasi	25	30m ²

		Ruangan ziyadah	1	25 x(0,6m x 1,2m) manusia 50 x (1,4m x 0,7m) meja 100 x (0,3 x0,7m) kursi 2 x (1,4m x 0,4m) rak kitab 30% sirkulasi	25	30m ²
		Kamar mandi umum	6	6 x (2m x 1,5) toilet 4 x (0,4 x 0,8) wastafel 5x (0,5 x 0,8) urinoir 30% sirkulasi	6	15m ²
		Tempat alat dan pembersih	1	5x (0,6m x 1,2m) manusia 1x (2m x 0,3m) rak 30% sirkulasi	15	10m ²
		Taman	1	50 x (0,6m x 1,2m) manusia 10 x (1,6m x 2m) kursi istirahat 30% sirkulasi	50	20m ²
		Ruang kaligrafi	2	20 x(0,6m x 1,2m) manusia 2x (1,4m x 0,4) rak penyimpanan 2 x (2m x 2m) tempat pengerjaan karya 30 % sirkulasi	20 orang	9m ²

		Ruang hadroh	2	20 x(0,6m x 11,2m) manusia 2x (1,4m x 0,4) rak penyimpanan 2 x (2m x 2m) tempat pengerjaan karya 30 % sirkulasi	20 orang	9m ²
Total						863m ²

Tabel 4.7 Analisis Kebutuhan Ruang Skunder

Sumber: Data Arsitek dan Analisa Penulis 2023

no	Fungsi Penunjang					
	Fungsi	Ruang	Jumlah	Dimensi	kapasitas	Luas total
1	Sirkulasi	Pos jaga	1	2 x (0,6m x 1,2m) manusia 1 x (1,4m x 0,7m) meja 2 x (0,3 x 0,7m) kursi 30% sirkulasi	2 orang	2m ²
		Sirkulasi utama	500	50 x (0,6m x 1,2m) manusia 2 x (5m x 50m) sirkulasi tapak	500	455m ²

				30% sirkulasi		
		Sirkulasi skunder	475	475 x (0,6 x 1,2m) manusia 2 x (5m x 50m) sirkulasi tapak 30% sirkulasi	475 orang	255m ²
		Sirkulasi penunjang	200	200x (0,6 x 1,2m) manusia 2 x (5m x 50m) sirkulasi tapak 30% sirkulasi	200 orang	200m ²
2	Administrasi dan pengelola	Ruang menerima tamu	2	10 x (0,6 x 1,2m) manusia 1 x (1,4 x 0,7m) meja 2 x (0,3 x0,7) kursi	10 orang	30m ²

				30% sirkulasi		
		Kantor pengelola pondok	2	10 x (0,6 x 1,2m) manusia 1 x (1,4 x 0,7m) meja 2 x (0,3 x0,7) kursi 30% sirkulasi	10 orang	30m ²
		Toilet	2	5 x (2m x 1,5m) toilet 4 x (0,5m x 0,8m) wastafel 6 x (0,5m x 0,8m) urinoir 30% sirkulasi	15 orang	12m ²
3	Gudang / penyimpanan	Ruang penyimpanan	1	3 x (0,6m x 1,2m) manusia 1 x (1,4m x 0,7m) meja 2 x (0,3 x 0,7m)	3 orang	20m ²

				<p>kursi 5 x (1,2m x 0,4m) rak barang 30% sirkulasi</p>		
4	Servis	Ruang servis center	2	<p>5 x (0,6m x 1,2m) manusia 1 x (1,4m x 0,7m) meja 2 x (0,3 x 0,7m) kursi 30% sirkulasi</p>	5 orang	10m ²
6	Utilitas	Ruang pompa	4	<p>5 x (0,6 x 1,2m) manusia 50m² asumsi ruang</p>	5 orang	70m ²
		Tandon air bawah	4	<p>5 x (0,6 x 1,2m) manusia 50m² asumsi ruang</p>	5 orang	70m ²

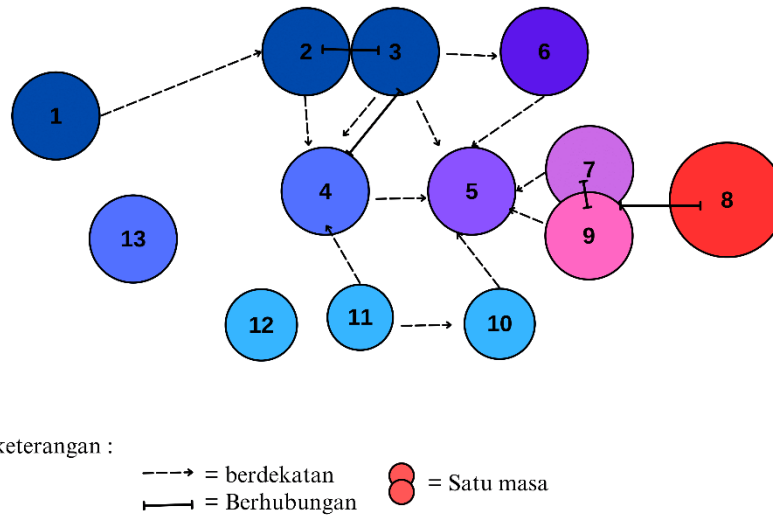
		Tandon air atas	4	5 x (0,6 x 1,2m) manusia 50m ² asumsi ruang	5 orang	70m ²
		Ruang pompa	4	5 x (0,6 x 1,2m) manusia 50m ² asumsi ruang	5 orang	70m ²
7	Parkir	Bus	4	4 x (3,5 x 12m) parkir bus 30% sirkulasi	200 orang	60m ²
		Mobil	10	10 x (3,5 x 5m) parkir mobil 30% sirkulasi	200 orang	45m
		Motor	40	20 x(1,5 x2m) parkir motor 30% sirkulasi	80 orang	15m ²
Total						1.404

Tabel 4.8 Analisis Kebutuhan Ruang penunjang

Sumber: Data Arsitek dan Analisa Penulis 2023

Total luas lahan yang dibutuhkan untuk kebutuhan ruang adalah $2.389 + 863 + 1.404 = 4.656M$ m²

4.4.4 ANALISIS HUBUNGAN RUANG



Gambar 4.11 Analisa Hubungan Antar Ruang

Sumber: Analisa Penulis 2023

- | | |
|-----------------|------------------|
| 1) Pos jaga | 8) Taman |
| 2) R. tamu | 9) asrama putri |
| 3) Rumah kyai | 10) perpustakaan |
| 4) Masjid | 11) rumah quran |
| 5) Lapangan | 12) kantor |
| 6) Aula | 13) parkir |
| 7) asrama putra | |

4.4.5 ANALISIS TEMA

Perancangan Pondok Pesantren hafidz quran nurul jihad dengan tema Arsitektur Neo Vernacular menghadirkan ide desain yang mengabungkan antara arsitektur lokal dan modren sehingga menjadi ikon di daerah tersebut dan menjadi salah satu pondok yang mencerminkan budaya lokal sehingga budaya tersebut tidak hilang dari peradapan.

4.4.5.1 Konsep Fasad

Fasad merupakan sebuah tampilan dari suatu bangunan yang dapat dilihat dari jalan. Komposisi suatu fasad dengan mempertimbangkan semua persyaratan fungsional

(jendela, bukaan pintu, perlindungan matahari, dan bidang atap) pada dasarnya berkaitan dengan penciptaan kesatuan harmonis antara proporsi yang baik, penyusunan struktur vertikal dan horizontal, bahan, warna dan elemen dekoratif (Krier, 2001). Fasad juga berperan penting dalam pengenalan budaya.

Tema Neo-Vernacular yang mengadopsi unsur-unsur arsitektur lokal ke dalam bangunan dengan fungsi modern, didalam mentransformasikan bentuk-bentuk dari arsitektur rumah adat bima yaitu uma lengge di lakukan pemecahan pola dari bangunan kemudian di satukan sehingga menghasilkan bentuk baru.²⁵



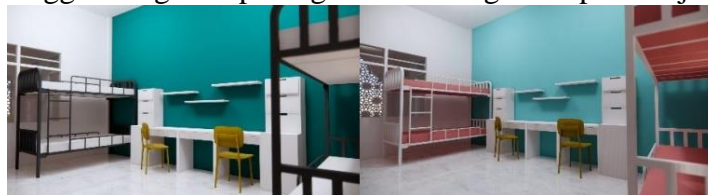
Gambar 4.12 Bandar Udara Sultan Muhammad Salahuddin Bima

Sumber: goggle

4.4.5.2 Konsep Interior

1. Kamar Asrama

Suasana interior kamar asrama pesantren disesuaikan dengan pengguna yaitu santri. Pemilihan warna yang mencolok memberi kesan hidup dan semangat. Kamar santri terdapat tempat tidur bertingkat untuk menghemat ruang sehingga ruangan dapat digunakan sebagai tempat belajar dan berdiskusi.



Gambar 4.13 interior asrama

Sumber: google

²⁵ Putriani, Intan (2020). "Uma Lengge: Lumbung Padi yang Dilestarikan Pemuda Bima sebagai Cagar Budaya NTB". Info Dompnu. Diakses pada 27 Juni 2023. <https://kumparan.com/infodompnu/uma-lengge-lumbung-padi-yang-dilestarikan-pemuda-bima-sebagai-cagar-budaya-ntb-1szS8uwmrvs>

2. Perpustakaan

Ruang perpustakaan yang nyaman dan aman mempunyai daya tariknya sendiri bagi pengunjung juga petugasnya. Untuk itu, tata ruang perpustakaan harus didesain sedemikian rupa.

Hal-hal yang perlu diperhatikan yaitu lay out furnitur, jenis furnitur, susunan ruang baca, serta sirkulasi udaranya.

Tata letak furnitur merupakan aspek penting dalam merencanakan interior ruangan perpustakaan. Dalam mengolah sebuah ruangan, tata letaknya harus memenuhi kriteria fungsional dan estetika. Perencanaan furnitur harus memperhitungkan jumlah dan pengaturannya yang didasarkan pada aktivitas, fungsi, kenyamanan, bentuk dan warna. Furnitur yang perlu diatur adalah rak bahan pustaka, meja, kursi, dan lainnya.



Gambar 4.14 interior perpustakaan

Sumber: google

3. Minimarket

Ruangan berbentuk persegi Panjang dengan ketinggian kurang lbeih 3,5 m agar memberikan kesan yang luas pada dalam ruangan dan mempermudah para santri untuk memenuhi kebutuhan sehari hari.

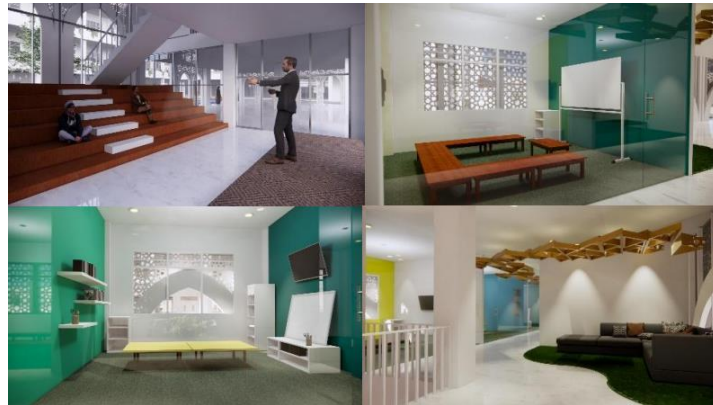


Gambar 4.15 Interior Minimarket

Sumber: google

4. Ruang tasmi, maroja'ah dan zidayah Interior

Fasilitas Menghafal menggunakan warna yang mencolok di beberapa menyesuikandengan pengguna yaitu santri. Pemilihan warna yang mencolok. Dinding ruangan menggunakan kaca agar ruangan terlihat lebih luas. Ruang tersebut dilengkapi dengan monitor, papan tulis, dan meja untuk mendukung kegiatan belajar dan menghafal.



Gambar 4.16 interior R. tasmi, maroja'ah dan zidayah

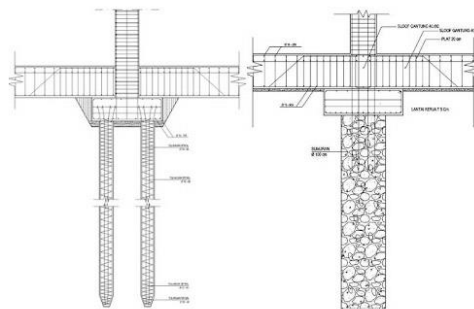
Sumber: google

4.4.6 KONSEP STRUKTUR

4.4.6.1 SUB STRUCTURE

1) PONDASI

Bangunan ini menggunakan pondasi tiang pancang dengan kedalaman pondasi 5 m-10m atau sampai bertemu dengan lapisan tanah keras.



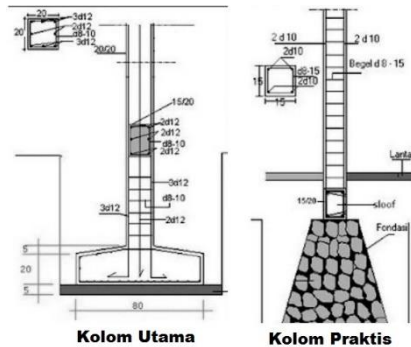
Gambar 4.17 Pondasi Bore Pile

Sumber: google

4.4.6.2 UPPER STRUCTURE

1) KOLOM

Salah satu komponen penting dalam struktur bangunan yang berfungsi sebagai penyangga beban. Dan kolom terbagi menjadi dua yaitu kolom utama dan kolom praktis, modul kolom nantinya menyesuaikan dengan bentuk dari bangunan tersebut.

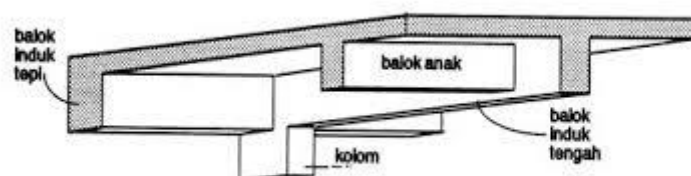


Gambar 4.18 Kolom Utama dan Kolom Praktis

Sumber: google

2) BALOK

Balok merupakan suatu komponen struktur yang berfungsi untuk menahan beban lentur akibat adanya momen yang terjadi pada struktur bangunan serta pengikat kolom lantai atas. besaran balok menyesuaikan struktur utama. dengan balok induk sebagai pengikat utama yang bertumpuan langsung dengan kolom sedangkan balok anak yang bertumpu pada balok induk untuk memperkecil petak-petak lantai pada ruangan.



Gambar 4.19 Balok Induk dan Balok Anak

Sumber: google

3) PLAT LANTAI

Sebagai bidang tumpuan beban di atasnya yang fungsinya menahan beban pada lantai. Untuk ketebalan pelat lantai disesuaikan dengan besar lendutan yang diinginkan, lebar bentangan atau jarak antar balok-balok pendukung pada bangunan. Untuk bahan pelat sendiri menggunakan plat lantai beton.



Gambar 4.20 Plat Lantai Beton
Sumber: google

4) DINDING

Dinding merupakan salah satu elemen bangunan yang dipasang secara vertical yang membentuk sebuah ruangan berfungsi untuk memisahkan ruang dalam dan luar. Dinding berfungsi sebagai pemikul beban untuk mengurangi gaya gesek yang berlebihan yang diterima oleh struktur bangunan. Dinding yang digunakan pada bangunan ini berupa batu bata merah, dinding kayu, serta dinding partisi yang nantinya akan disesuaikan dengan fungsi ruang tersebut.



Gambar 4.21 dinding batu bata, kayu dan partisi
Sumber: google

5) ATAP

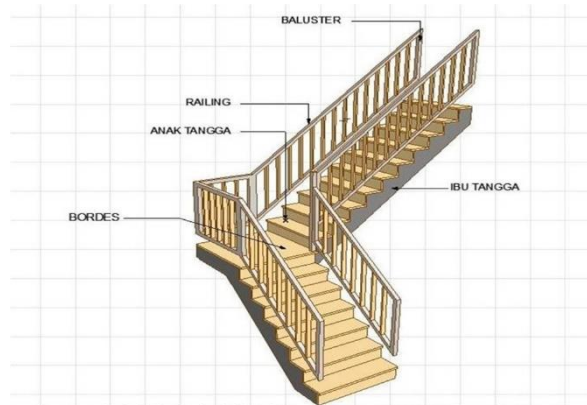
Bagian atas bangunan yang berfungsi untuk memberikan perlindungan bagi penghuni atau orang-orang yang berada dalam bangunan sehingga terhindar dari sinar matahari, debu, hujan, angin, dan sebagainya, atap juga berfungsi untuk memperindah bangunan sehingga terlihat menarik. Material atap atau penutup bangunan ini menggunakan genteng dengan struktur baja wf.



Gambar 4.22 Limasan Baja Wf
Sumber: google

6) TANGGA

Tangga merupakan bagian terpenting untuk bangunan bertingkat, tangga dapat menghubungkan lantai satu dengan lantai yang lain. Pada bangunan bertingkat yang konstruksinya dibuat dari beton bertulang, maka konstruksi tangganya juga dibuat dari beton bertulang.

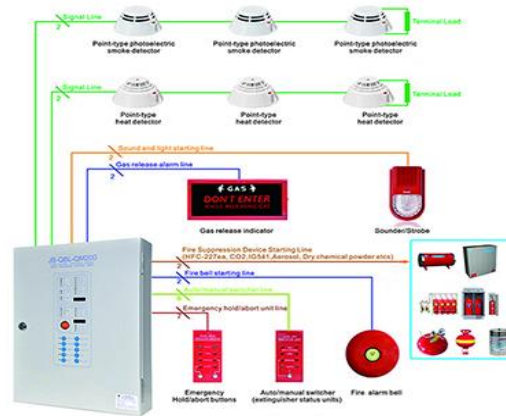


Gambar 4.23 Tangga
Sumber: google

4.4.7 KONSEP UTILITAS

4.4.7.1 SISTEM PEMADAM KEBAKARAN

Sistem pemadam kebakaran pada bangunan pondok pesantren hafidz quran ini menggunakan APAR (Alat Pemadam Api Ringan) yang ditempatkan di tempat yang mudah dijangkau, dan pemadam kebakaran otomatis dengan sensor pendeteksi asap.

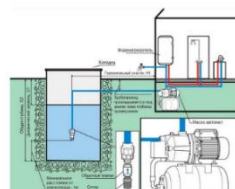
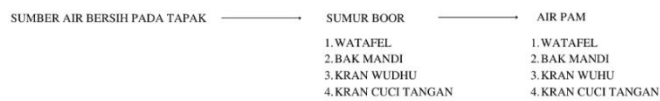


Gambar 4.24 Sistem Pemadam Kebakaran

Sumber: google

4.4.7.2 SISTEM AIR BERSIH DAN AIR KOTOR

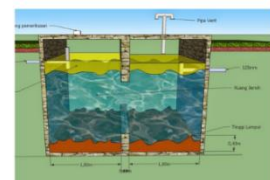
Sistem air bersih pada bangunan pondok ini berasal dari PDAM dan sumur yang nantinya di salurkan pada beberapa tandon penampungan dan diteruskan ke beberapa zona bangunan antara lain masjid, asrama, rumah quran dan lain lain.



SUMUR



SUMUR RESAPAN

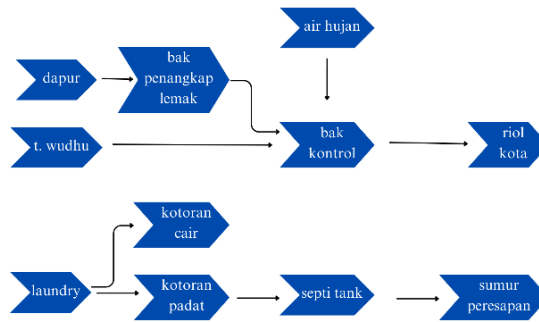


SEPTIC TANK



Gambar 4.25 Skema Air Bersih
 Sumber: google dan Analisa Sendiri

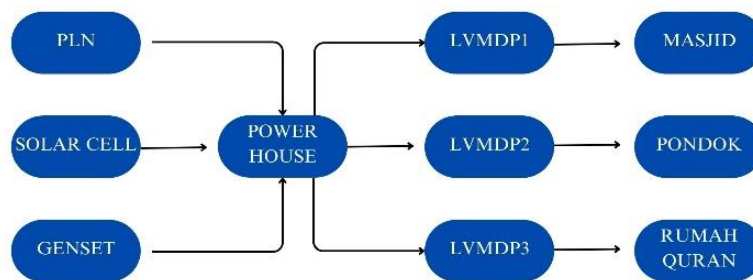
Sistem air kotor pada bangunan pondok ini berasal dari beberapa bangunan yang dialirkan menuju IPAL, kemudian dialirkan ketank penyimpanan air kotor, dan baru dialirkan ke riol. untuk sistem pembuangan sendiri mrnggunakan septi tank yang ada di beberapa bangunan.



Gambar 4.26 Skema Air Kotor
 Sumber: google dan Analisa sendiri

4.4.7.3 LISTRIK

Listrik primer berasal dari gardu PLN, sedangkan sumber cadangan berasal dari tenaga surya dan genset. Maka ketiga sumber ini dihubungkan dengan ATS (Automatic Transfer Switch) sehingga pada saat PLN mati, genset tetap menyala dan lampu kembali beroperasi normal.



Gambar 4.27 Skema Listrik
 Sumber: google

4.4.7.4 PENANGKAL PETIR

Antisipasi terhadap bahaya petir dengan menggunakan tombak dari bahan logam yang runcing sering disebut penangkal petir. Penangkal dapat mencegah terjadinya konslet aliran listrik saat cuaca buruk dan banyak petir.

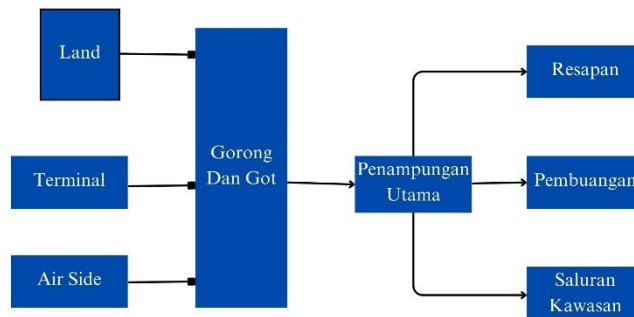


Gambar 4.28 Skema Penangkal Petir

Sumber: google

4.4.7.5 DRAINASE

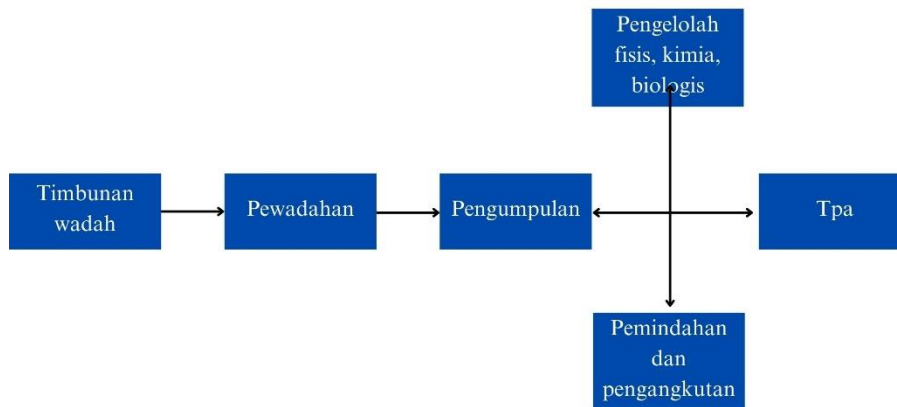
Drainase sangat penting, karena mengurangi resiko terjadinya penyakit seperti demam berdarah, disentri dan lain lain dan sebagai konservasi sumber daya air.



Gambar 4.29 Skema Drainase

Sumber: google

4.4.7.6 SISTEM PEMBUANGAN SAMPAH



Gambar 4.30 Skema Pembuangan Sampah

Sumber: google

4.4.8 KONSEP EKSTERIOR

- Gazebo

Gazebo salah satu tempat untuk relaksasi melepas penat dan lelah setelah aktifitas seharian. dan juga sebagai tempat berdiskusi out door di tengah tengah taman yang terbuka dan sejuk. Bentuk gazebo ini mengambil bentuk dari rumah adat bima yaitu uma lengge.



Gambar 4.31 Taman Panda Kota Bima

Sumber: google

4.4.9 KONSEP LANDSCAPE

- a) Memberikan beberapa bangku di sekitar taman



Gambar 4.32 Penempatan Pada Bagian Taman

Sumber: google

- b) Memasang paving block pada area sekitar taman sebagai area pejalan kaki bertujuan untuk menjaga tanaman agar tidak keinjakan oleh pejalan kaki.



Gambar 4.32 Penempatan Paving Pada Area Pejalan Kaki

Sumber: google

c) Menambah beberapa pohon yang banyak fungsinya sebagai berikut:

1	PENEDUH	<ul style="list-style-type: none"> • Percabangan mendatar • daun lebat • tidak mudah rontok 3 macam(pekat, sedang, transparan) 	
2	PENGARAH	<ul style="list-style-type: none"> • tanaman tinggi • sedikit/tidak beercabang • tajuk bagus • penuntun pandang 	
3	pemecah kebisingan	<ul style="list-style-type: none"> • terdiri dari pohon perdu/semak • bermassa daun rapat 	
4	PEMECAH ANGIN	<ul style="list-style-type: none"> • tanaman tinggi,perdu/semak • bermassa daun padat • jarak tanaman rapat kurang dari 3m 	

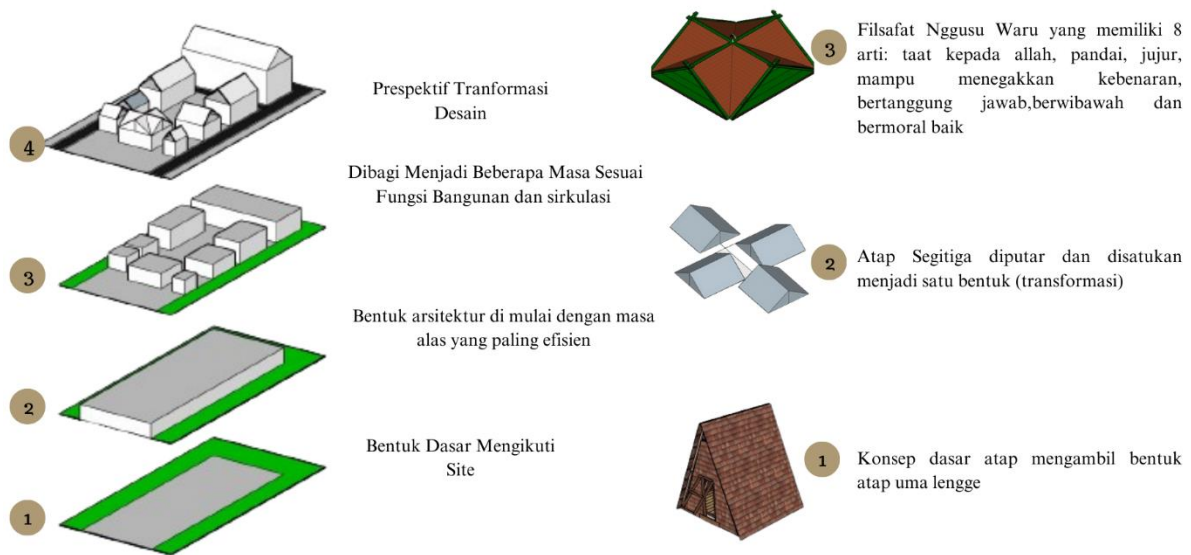
Gambar 4.33 Tabel Vegetasi

Sumber: Analisa Sendiri

BAB V

DRAF KONSEP PERANCANGAN

Salah satu tujuan dari Perancangan Pondok Pesantren hafidz quran adalah mewujudkan pondok dengan menggunakan tema Arsitektur neo vernacular menghadirkan ide desain yang mengabungkan antara arsitektur classik dengan arsitektur modren sehingga bangunan tersebut menjadi salah satu ikon daerah tersebut. Dan mampu mewadai semua kegiatan di dalam pondok yang memiliki unsur kebudayaan lokal serta bisa meminimalisir pemakaian energy yang berlebih dalam bangunan.



Gambar 5.1 Gubahan Masa

Sumber: Analisa Sendiri

Proses pembentukan massa bangunan didapatkan hasil akhir berupa penataan masa bangunan pada site dengan massa bangunan yang mendukung. Kemudian langkah selanjutnya yaitu memasukkan program ruang dengan dimensi yang terukur dan zonasi yang sudah ditetapkan.

Kesimpulan

Pondok pesantren ialah salah satu dari beberapa Pendidikan islam yang bertujuan untuk mengemban Pendidikan formal sesuai jenjangannya serta sekaligus ilmu agama islam secara lebih mendalam dan lanjut, dengan mengikuti kegiatan keseharian di dalam lingkup pondok atau asrama.

Selain Arab Saudi dan banyak negara Islam seperti Mesir dan Palestinaserta negara-negara yang mayoritas Islam menerapkan hafalan Al Quran pada anak-anak, salah satunya di Indonesia.

Perancangan pondok hafidz quran nurul jihad dengan pendekatan Arsitektur neo vernacular didasarkan dengan mempertimbangkan kaidah-kaidah peraturan daerah serta budaya lokal dalam kehidupan masyarakat serta keselarasan antara bangunan. Sehingga Arsitektur neo vernacular menjadi konsep yang ideal dalam mendukung konsep yang berkelanjutan dan mampu mewadahi semua kegiatan didalam pondok serta memaksimalkan pemanfaatan ruang.

DAFTAR PUSTAKA

- Wahid, Abdul. 2022. *Dana, Dou, dan Rawi Mbojo*. Mataram: UIN Mataram.
- Dhiya, Chaesar, Dkk. 2021. *Penerapan Arsitektur Neo – Vernakular Pada Bangunan Fasilitas Budaya Dan Hiburan*. Jakarta: Universitas Muhammadiyah Jakarta. Vol. 3. No. 3
- Ekspedisi Wallacea, 2019. Ketahanan Pangan dari Uma Lengge, Nusa Tenggara Barat. <https://jelajah.kompas.id/ekspedisi-wallacea/baca/uma-lengge-warisan-kearifan-suku-mbojo/>. Diakses 14.04.2023
- Ramanindra, Muhammad, Dkk. 2020. *kajian konsep arsitektur neo vernacular pada desa wisata tamansari*. Jakarta: Universitas Muhammadiyah Jakarta. Vol.01. No. 02
- Hambal, Muhammad. 2014. *Inti Sari Sejarah Pendidikan Islam*. Solo: Pustaka Arafah. Hlm. 255-256.
- Neufert, Ernst. 1996. *Data Arsitek Jilid 1*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Neufert, Ernst. 2002. *Data Arsitek Jilid 2* Jakarta: Penerbit Erlangga
- Esa, Purnama. 2011. *Optimasi Desain Pencahayaan Ruang Kelas SMA Santa Maria Surabaya*. Surabaya. Vol. 9. No. 2. Hlm. 71.
- Indahing, Widji, Dkk. 2022. *Penerapan Tema Arsitektur Neo-Vernakular pada Perancangan Islamic Center Sambas*. Bandung. Institute Teknologi Nasional Bangung. Vol. 2. No. 2.
- Mujahidin, Irfan. 2021. *Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pengembangan Dakwah*. Jakarta. Sekolah Tinggi Agama Islam Publisistik Thawalib Jakarta. Vol. 1. No. 1.
- Rizqullah, Nandana. 2021. *Perancangan Baru Boarding School Cinta Quran Center di Bintaro Tangerang Selatan*. Tangerang Selatan. E-Proceeding of Art & Design: Vol. 8. No. 4.
- Risa, Mukhamad, Dkk. 2018. *Perancangan Pondok Pesantren Modern dengan Pendekatan Arsitektur Modern di Depok*. Depok. Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Indraprasta PGRI
- Widodo, Muhammad, Dkk. 2022. *Perencanaan Dan Perancangan Pesantren Tahfidzul Qur'an Agro*. Pontianak. Fakultas Teknik, Universitas Tanjungpura Pontianak: Vol. 10. No. 1.
- Zahara, Hana. 2021. *Perencanaan Gedung Asrama Putri Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an (pptq) Parit 24 Tembilahan Hilir Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir*. *STMJ (STRUCTURE TECHNOLOGY MANAGEMENT JOURNAL)*: Vol. 1. No. 1.
- Komariah, Nur. 2016. *Pondok Pesantren Sebagai Role Model Pendidikan Berbasis Full Day School*. Universitas Islam Indragiri: Vol. 5. No. 2.
- Suci, Immy, Dkk. 2021. *Uma Lengge: A Local Wisdom of Plants and Environmental Resources Utilisation in Bima Traditional House Architecture, West Nusa Tenggara*. Universitas Mataram. Hlm. 217.